

**BIMBINGAN MINAT DAN BAKAT UNTUK  
MENGEMBANGKAN POTENSI DIRI SISWA  
SMK KEMENADI KOMPLEKS KEBAJIKAN  
ANAK-ANAK YATIM BINTULU  
SARAWAK MALAYSIA**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Oleh:**

**Siti Nursahara Binti Fadly**

**NIM 20102020099**

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**Pembimbing:**

**Nailul Falah, S. Ag, M. Si**

**NIP. 197210011998031003**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2025**

## Lembar Pengesahan



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-669/Un.02/DD/PP.00.9/06/2025

Tugas Akhir dengan judul : BIMBINGAN MINAT DAN BAKAT UNTUK MENGEMBANGKAN POTENSI DIRI  
SISWA SMK KEMENA DI KOMPLEKS KEBAJIKAN ANAK-ANAK YATIM  
BINTULU SARAWAK MALAYSIA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SITI NURSAHARA BINTI FADLY  
Nomor Induk Mahasiswa : 20102020099  
Telah diujikan pada : Rabu, 04 Juni 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

#### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Nailul Falah, S.Ag, M.Si  
SIGNED

Valid ID: 684677009b415



Pengaji I

Zaen Musyirifin, M.Pd.I.  
SIGNED

Valid ID: 684671b7fd5



Pengaji II

Ferra Puspito Sari, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 684662b888b0c6



Yogyakarta, 04 Juni 2025

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.  
SIGNED

Valid ID: 684784247232



## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERISTAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr.wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Siti Nursahara Binti Fadly

NIM : 20102020099

Judul Skripsi : Bimbingan Minat dan Bakat untuk Mengembangkan Potensi Diri Siswa SMK Kemena Di Kompleks Kebajikan Anak-anak Yatim Bintulu Sarawak Malaysia

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahikan. Atas perhatiamnya saya ucapan terima kasih.

Yogyakarta, 26 May 2025

Ketua Prodi

Mengetahui:  
Pembimbing,

**Zaen Musyrifin, S.Sos.I, M.Pd.I**  
NIP 19900428 202321 1 029

**Nailul Falah, S. Ag, M. Si**  
NIP 19721001 199803 1 003

## **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nursahara Binti Fadly  
NIM : 20102020099  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: *Bimbingan Minat Dan Bakat Untuk Mengembangkan Potensi Diri Siswa SMK Kemenan Di Kompleks Anak-Anak Yatim Bintulu Sarawak Malaysia* adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun.

Yogyakarta, 26 May 2025.

Yang menyatakan,

  
  
Siti Nursahara Binti Fadly  
NIM 20102020099

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **Halaman Persembahan**

Dengan penuh rasa syukur ke hadrat Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, skripsi ini dipersembahkan kepada: Ibu Rodiyah Kumri dan Ayah Fadly Abdullah yang kasih sayangnya tak bertepi, doanya menjadi pelindung di setiap langkah, dan cintanya adalah nyawa dalam setiap impian yang ku jejaki.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## Motto

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ إِنَّ اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

Artinya: *Siapa yang berusaha dengan sungguh-sungguh (untuk berbuat kebajikan), sesungguhnya dia sedang berusaha untuk dirinya sendiri (karena manfaatnya kembali kepada dirinya). Sesungguhnya Allah benar-benar Mahakaya (tidak memerlukan suatu apa pun) dari alam semesta.*<sup>1</sup>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> Cordoba, Al-Qur'an Terjemah, 29:6.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadirat Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul " Bimbingan Minat dan Bakat untuk Mengembangkan Potensi Diri Siswa SMK Kemenan di Kompleks Kebajikan Anak-anak Yatim Bintulu Sarawak Malaysia." Skripsi ini disusun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Program Studi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini dapat diselesaikan oleh peneliti tidak lepas dari dukungan, bantuan serta doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S., Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Zaen Musyirifin, M.Pd.I., Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Abah Nailul Falah, S.Ag, M.Si, selaku pembimbing skripsi. Terima kasih atas kesempatan, pembelajaran dan bimbingannya dalam setiap kesempatan yang ada.
5. Seluruh dosen Bimbingan Konseling Islam dan seluruh karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan ilmu dan pelayanan administrasi yang sangat baik.
6. Kepada pengurus dan staff Kompleks Kebajikan Anak-Anak Yatim Bintulu Sarawak Malaysia
7. Kepada kedua orang tua penulis, ayah tercinta Fadly Abdullah, dan Ibu tersayang Rodiyah Kumri, terima kasih atas cinta tanpa syarat, doa yang tak pernah putus, dan pelukan yang selalu jadi tempat paling tenang. Segala ini untuk kalian, dari hati yang paling dalam.

8. Kepada keluarga besar penulis, Chee Safuan, Nurdin Hafiss, Siti Nursafika, Siti Nurfathia, Nur Aina, Nur Aini, Kak Nur Mala, dan Kak Fizah, jazakumullahu khairan atas kasih sayang, doa, dan kehadiran yang begitu bermakna.
9. Kepada Tuan Cheman, Puan Syada, Puan Fadilah dan semua staff Majlis Agama Islam Negeri Sembilan, telah memberi tunjuk ajar dan menemani semasa penulis praktikal sepanjang PPL 2023.
10. Windi Nabillah, Filda Alifatul Farahiyah, Indri Nurhayatun, Nida Naufalia Nafisah, dan Lora Laelasari, terima kasih kerana sentiasa ada, dalam tawa dan air mata. Kalian bukan sekadar teman seperjuangan, tapi juga rumah yang penuh kehangatan. Bersama kalian, langkah terasa ringan dan dunia jadi lebih indah. Persahabatan ini adalah anugerah terindah yang tak terganti.
11. Kepada seluruh kawan-kawan BKI SUKA 2020 yang telah menunjukkan kepada penulis bahwa pertemanan masa kuliah sangat mengukir banyak kenangan dan meninggalkan jejak yang tak akan pernah pudar dalam ingatan, terima kasih atas tawa, sokongan, dan segala suka duka yang dikongsi bersama sepanjang perjalanan ini.



## Abstrak

Siti Nursahara Binti Fadly (20102020099), “Bimbingan Minat dan Bakat untuk Mengembangkan Potensi Diri Siswa SMK Kemenan di Kompleks Kebajikan Anak-Anak Yatim Bintulu Sarawak Malaysia”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program bimbingan minat dan bakat siswa di Kompleks Kebajikan Anak-Anak Yatim Bintulu dengan menggunakan pendekatan teori bimbingan dari Prayitno. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara mendalam, dan *Focus Group Discussion* (FGD) yang melibatkan siswa, guru pembimbing, serta pihak pengelola kompleks. Hasil penelitian menunjukkan program bimbingan minat dan bakat telah dilaksanakan secara bertahap dan konsisten sesuai dengan tahapan berdasarkan teori Prayitno, tahap identifikasi kebutuhan, tahap diagnosa dan analisis, tahap layanan atau intervensi, serta tahap evaluasi dan tindak lanjut. Meskipun pelaksana bimbingan bukan berasal dari latar belakang guru Bimbingan dan Konseling (BK), pendekatan yang diterapkan tetap efektif dalam mengidentifikasi serta mengembangkan potensi siswa. Program ini terbukti memberikan dampak positif terhadap perkembangan keterampilan, akhlak, serta prestasi siswa. Para siswa juga menunjukkan perubahan perilaku dan semangat belajar yang lebih baik sebagai hasil dari bimbingan yang diterima.

**Kata Kunci:** Bimbingan Minat dan Bakat, Potensi Diri Siswa, Kompleks Kebajikan Anak-Anak Yatim Bintulu

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## Abstract

Siti Nursahara Binti Fadly (20102020099), “*Interest and Talent Guidance to Develop the Self-Potential of SMK Kemenia Students at the Bintulu Orphanage Welfare Complex, Sarawak, Malaysia.*”

*This study aims to describe the implementation of the student interest and talent guidance program at the Bintulu Orphanage Community Welfare Complex using Prayitno's guidance theory approach. This study uses a descriptive qualitative method with data collection techniques through observation, in-depth interviews, and Focus Group Discussions (FGD) involving students, guidance teachers, and the complex management. The results of the study indicate that the interest and talent guidance program has been implemented in stages and consistently in accordance with the stages set out in the theory, the needs identification stage, the diagnosis and analysis stage, the service or intervention stage, and the evaluation and follow-up stage. Although the guidance implementers do not come from a background as Guidance and Counseling (BK) teachers, the approach applied remains effective in identifying and developing student potential. Program evaluation is carried out simply through direct observation, activity reports, and teacher diaries. This program has been proven to have a positive impact on the development of skills, morals, and student achievement. Students also showed behavioral changes and improved enthusiasm for learning as a result of the guidance they received.*

**Keywords:** *Interest and Talent Guidance, Students' Self-Potential, Bintulu Orphanage Welfare Complex*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>Lembar Pengesahan .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>iii</b>
<b>Surat Pernyataan Keaslian Skripsi.....</b>	<b>iv</b>
<b>Halaman Persembahan .....</b>	<b>v</b>
<b>Motto.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>Abstrak .....</b>	<b>ix</b>
<b>Abstract .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>Daftar Gambar .....</b>	<b>xiii</b>
<b>Daftar Tabel .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I .....</b>	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A.    PENEGASAN JUDUL.....	1
B.    LATAR BELAKANG .....	7
C.    RUMUSAN MASALAH .....	11
D.    TUJUAN PENELITIAN .....	11
E.    MANFAAT PENELITIAN .....	11
F.    KAJIAN PUSTAKA .....	12
G.    KERANGKA TEORI.....	17
H.    METODE PENELITIAN .....	46
<b>BAB II.....</b>	<b>57</b>
<b>GAMBARAN UMUM.....</b>	<b>57</b>
<b>KOMPLEKS KEBAJIKAN ANAK-ANAK YATIM BINTULU ..</b>	<b>57</b>

A. Profil Kompleks Kebajikan Anak-Anak Yatim Bintulu.....	57
B. Profil Bimbingan Minat dan Bakat di Kompleks Kebajikan Anak-Anak Yatim Bintulu Sarawak .....	65
<b>BAB III .....</b>	<b>71</b>
<b>TAHAP PELAKSANAAN BIMBINGAN MINAT DAN BAKAT DALAM MENGELOMPOKAN POTENSI DIRI SISWA SMK KEMENA DI KOMPLEKS ANAK-ANAK YATIM BINTULU... 71</b>	
<b>SARAWAK MALAYSIA .....</b>	<b>71</b>
A. Tahap Identifikasi .....	72
B. Tahap Diagnosa dan analisis .....	75
C. Tahap Layanan atau Intervensi.....	80
D. Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut .....	106
<b>BAB IV .....</b>	<b>104</b>
<b>KESIMPULAN DAN SARAN..... 104</b>	
A. Kesimpulan.....	104
B. Saran .....	105
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>107</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>115</b>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **Daftar Gambar**

Gambar 3. 1 Alur Pelaksanaan Bimbingan Minat dan Bakat ..... 80



## **Daftar Tabel**

Tabel 2. 1 Profil Kompleks Kebajikan Anak-Anak Yatim Bintulu .....	58
Tabel 2. 2Struktur Organisasi Lembaga PERYATIM Sarawak .....	61
Tabel 2. 3 Struktur Organisasi Kompleks Kebajikan Anak-Anak Yatim Bintulu .....	62



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. PENEGRASAN JUDUL**

Judul merupakan unsur yang sangat krusial dalam suatu karya ilmiah karena mencerminkan ruang lingkup serta fokus kajian yang dilakukan. Oleh karena itu, peneliti perlu memberikan penegasan terhadap istilah-istilah yang tercantum di dalamnya guna menghindari ambiguitas makna. Adapun judul penelitian ini adalah “Bimbingan Minat dan Bakat untuk Mengembangkan Potensi Diri Siswa SMK Kemenan di Kompleks Kebajikan Anak-Anak Yatim, Bintulu, Sarawak, Malaysia”, dengan penegasan istilah-istilah kunci yang dijelaskan sebagai berikut:

##### 1. Bimbingan Minat dan Bakat

Menurut Crow & Crow, bimbingan adalah bantuan yang diberikan oleh seseorang, baik pria maupun wanita yang juga memiliki pribadi yang baik dan berpendidikan yang memadai kepada seseorang individu dari setiap usia dalam mengembangkan arah pandangannya sendiri, membuat pilihan sendiri, dan memikul bebananya sendiri.<sup>2</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), bakat diartikan sebagai dasar kepandaian, sifat, atau pembawaan yang dimiliki seseorang sejak lahir.<sup>3</sup> Adapun minat diartikan sebagai kecenderungan hati yang kuat terhadap suatu objek atau aktivitas,

---

<sup>2</sup> L. Crow, dan A.Crow, *An Introduction to Guidance* (New York: Americann Book Company, 1960), hlm.6.

<sup>3</sup> Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa* (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 84.

yang disertai dorongan untuk melakukannya.<sup>4</sup> Dalam hal ini, siswa sebagai individu yang sedang berada pada tahap perkembangan membutuhkan bimbingan untuk mengarahkan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Bimbingan minat dan bakat yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada suatu bentuk bantuan yang diberikan oleh guru bimbingan kepada siswa untuk mengembangkan kecakapan, pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan mereka. Melalui proses bimbingan ini, sebagian besar siswa mampu mengekspresikan minat dan bakatnya secara optimal, yang tercermin dari pencapaian prestasi dalam bidang yang diminati. Bimbingan minat dan bakat juga memungkinkan siswa untuk mengenali kecenderungan pribadi terhadap suatu aktivitas tertentu, yang pada umumnya lebih disukai dibandingkan aktivitas lainnya. Minat dan bakat tersebut dapat dimanifestasikan melalui keterlibatan aktif dalam aktivitas yang sesuai, di mana siswa cenderung menunjukkan perhatian dan komitmen yang lebih besar terhadap aktivitas yang diminatinya.

## 2. Mengembangkan Potensi Diri

Mengembangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah salah satu upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kapabilitas diri secara maksimal.<sup>5</sup> Pengembangan diri merupakan suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, potensi, kepribadian, serta aspek sosial-emosional seseorang agar dapat terus tumbuh dan berkembang secara optimal. Potensi diri

---

<sup>4</sup> *Ibid*, hlm. 109.

<sup>5</sup> Peter Salim dkk, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1991), hlm. 700.

dapat dipahami sebagai kekuatan, energi, atau kemampuan bawaan yang dimiliki individu. Upaya pengembangan potensi diri bertujuan untuk membantu individu mencapai keberhasilan personal, memperoleh kepuasan batin, serta memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sosial dan masyarakat secara luas.<sup>6</sup>

Mengembangkan potensi diri yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada upaya untuk mendorong individu agar lebih terampil dalam meningkatkan, memperluas, dan mengoptimalkan kemampuan, keterampilan, serta berbagai aspek positif lainnya yang dimiliki. Proses ini bertujuan untuk mendukung pertumbuhan pribadi secara menyeluruh, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun sosial.

### 3. Siswa SMK Kemena

Istilah siswa dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, diartikan sebagai individu yang sedang menuntut ilmu di jenjang sekolah atau mengikuti pendidikan di lembaga kursus.<sup>7</sup> Secara umum, siswa merupakan peserta didik yang secara resmi terdaftar di suatu lembaga pendidikan sebagai subjek dalam proses pembelajaran.<sup>8</sup> Adapun SMK (Sekolah Menengah Kebangsaan) Kemena merupakan salah satu sekolah menengah yang berlokasi di Bintulu, Sarawak, Malaysia, dan merupakan institusi pendidikan

<sup>6</sup> Muhammad Idris, *Strategi Dakwah Komunitas Sahabat Mata Dalam Pengembangan Potensi Diri Kaum Tunanetra Di Mijen Kota Semarang*, Skripsi (Semarang: Jurusan MD Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Walisongo, 2015), hlm. 47-48.

<sup>7</sup> Makmun Khairani, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), hlm 125.

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa* (Jakarta: Rajawali, 1992), hlm.11.

milik pemerintah. Sekolah ini didirikan pada tanggal 3 Mei 2007 dan terdaftar dengan kode sekolah YEA9105.<sup>9</sup>

Kepala sekolah pertama yang memimpin SMK Kemenya setelah resmi dibuka adalah Bapak Rosli bin Salleh. Sekolah ini memiliki moto "*Towards Excellence*", yang mencerminkan komitmen untuk mencapai keunggulan dalam bidang pendidikan. Terletak di kawasan luar bandar, SMK Kemenya menampung sebanyak 1.446 siswa dengan jumlah tenaga pendidik sebanyak 70 orang. Pembangunan gedung sekolah ini diselesaikan pada tanggal 2 April 2010, dengan total biaya konstruksi sebesar RM 61.250.000,00 dan luas lahan mencapai 43 hektar. Kegiatan belajar mengajar di sekolah ini dilaksanakan dalam satu sesi, yaitu pada waktu pagi).<sup>10</sup> Sebagian siswa SMK Kemenya bertempat tinggal di Kompleks Kebajikan Anak-Anak Yatim yang terletak di Bintulu, Sarawak, Malaysia.

Siswa SMK Kemenya yang menjadi fokus penelitian ini adalah sebagian dari peserta didik yang tinggal di Kompleks Kebajikan Anak-Anak Yatim Bintulu. Para siswa tersebut berasal dari latar belakang yang memerlukan bantuan dan dukungan, sehingga mereka mendapat perlindungan serta pembinaan dari Lembaga Kebajikan Anak-Anak Yatim Sarawak hingga menyelesaikan pendidikan di tingkat menengah. Dukungan yang diberikan meliputi bantuan keuangan untuk keperluan sekolah, penyediaan tempat tinggal yang layak, serta pemenuhan kebutuhan

---

<sup>9</sup>[https://ms.m.wikipedia.org/wiki/Sekolah\\_Menengah\\_Kebangsaan\\_Kemena](https://ms.m.wikipedia.org/wiki/Sekolah_Menengah_Kebangsaan_Kemena) diakses pada 13 Maret 2024.

<sup>10</sup> <http://smkkemena.blogspot.com/p/profil.html?m=1> di akses pada 13 Mac 2024.

makan dan minum secara teratur, guna memastikan kesejahteraan dan kelangsungan pendidikan mereka.

#### 4. Kompleks Kebajikan Anak-Anak Yatim Bintulu, Sarawak, Malaysia

Kompleks Kebajikan Anak-Anak Yatim Bintulu, yang terletak di kota Bintulu Negara Bagian Sarawak, Malaysia, merupakan salah satu dari empat fasilitas yang dibangun oleh Lembaga Kebajikan Anak-Anak Yatim Sarawak, setelah sebelumnya didirikan di Kuching, Sibu, dan Miri.<sup>11</sup> Kompleks ini bertujuan untuk menyediakan lingkungan yang aman serta mendukung anak-anak yatim agar mereka dapat tumbuh, berkembang, dan mendapatkan pendidikan yang layak. Selain itu, kompleks ini juga berfungsi sebagai tempat tinggal yang aman bagi anak-anak yatim yang memerlukan bantuan, dengan menyediakan fasilitas yang mendukung kesejahteraan mereka secara menyeluruh.

Kompleks Kebajikan ini menyediakan berbagai layanan yang komprehensif bagi para penghuninya, termasuk akses terhadap pendidikan formal, layanan kesehatan dasar, serta program pengembangan keterampilan yang terstruktur. Salah satu program utama yang diimplementasikan adalah bimbingan minat dan bakat, yang bertujuan untuk membantu anak-anak mengenali potensi diri mereka sejak dini, serta mengarahkan mereka pada bidang yang sesuai dengan kemampuan dan kecenderungan pribadi masing-masing. Program ini tidak hanya berkontribusi

---

<sup>11</sup><https://www.utusanborneo.com.my/2014/04/11/kompleks-kebajikan-rumah-anak-yatim-bintulu-kini-siap> diakses pada 30 November 2023.

terhadap peningkatan kepercayaan diri dan motivasi belajar, tetapi juga mendukung persiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja dan kehidupan bermasyarakat. Dengan pendekatan yang holistik ini, lembaga berupaya menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan intelektual, emosional, dan sosial anak-anak yatim agar mereka dapat berkembang secara mandiri dan produktif.

Perbedaan Kompleks anak-anak yatim Bintulu dengan kompleks anak yatim di daerah lain adalah dari segi Ikhtilat bermaksud menjaga batas pergaulan wanita dan lelaki yang bukan mahram pada situasi dalam bentuk kumpulan atau bersendirian. Percampuran antara lelaki dan lelaki tiada masalah, hukumnya harus. Yang menjadi masalah ialah percampuran antara lelaki dan wanita yang bukan mahram, ini Haram hukumnya.<sup>12</sup>

Kompleks Kebajikan Anak-Anak Yatim Bintulu, Sarawak, Malaysia dalam penelitian ini adalah suatu fasilitas atau institusi sosial yang dirancang untuk memberikan perlindungan, perawatan, serta bimbingan kepada anak-anak yang kehilangan orang tua atau berada dalam kondisi kehidupan yang rentan. Anak-anak yang tinggal di fasilitas ini umumnya mengalami situasi sulit, seperti kehilangan salah satu orang tua karena kematian, terjadinya perceraian dalam keluarga, kehilangan tempat tinggal, atau menghadapi keterbatasan ekonomi yang menghambat kelangsungan pendidikan mereka. Dengan adanya lembaga ini, anak-anak tersebut memperoleh dukungan berupa tempat tinggal yang aman, pemenuhan kebutuhan dasar, serta akses terhadap

---

<sup>12</sup> Wawancara Ustad Muhammad Noor Bin Ali, 5 April 2024 Pukul 16.35

pendidikan formal, sehingga mereka dapat melanjutkan proses pembelajaran secara lebih stabil dan berkesinambungan.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka yang dimaksud dengan judul skripsi ini adalah suatu tahap pelaksanaan pemberian bantuan secara sistematis dalam rangka mengembangkan potensi diri siswa. Bantuan tersebut diberikan melalui bimbingan yang bertujuan untuk membantu siswa dalam mengenali, menggali, serta meningkatkan minat dan bakat mereka, sehingga mampu memperkuat kekuatan, energi, atau kemampuan yang dimiliki. Dengan demikian, proses bimbingan ini diharapkan dapat mendorong pertumbuhan pribadi siswa secara optimal sesuai dengan potensi yang ada dalam diri mereka.

## **B. LATAR BELAKANG**

Setiap anak memiliki keunikan serta potensi yang berbeda sejak lahir. Perkembangan potensi diri ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pendidikan, pengalaman hidup, lingkungan sosial, dan ketekunan pribadi. Sejalan dengan pandangan Utami Munandar, tujuan pendidikan secara umum adalah menciptakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuan mereka secara optimal, sehingga mereka mampu mewujudkan potensi dirinya dan berfungsi secara utuh sesuai dengan kebutuhan pribadi maupun masyarakat.<sup>13</sup>

Banyak siswa dalam realitasnya menghadapi tantangan dalam menggali dan mengembangkan minat serta bakat secara mandiri. Oleh karena itu, layanan bimbingan minat dan bakat menjadi salah satu

---

<sup>13</sup> Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, (Jakarta: Rineka Cipta,1999), hlm 21.

pendekatan penting yang dapat membantu siswa mengoptimalkan potensi mereka sesuai dengan kecenderungan dan kemampuan yang dimiliki. Permasalahan-permasalahan terkait minat dan bakat seringkali menjadi hambatan bagi siswa, terutama jika menyangkut tentang perkembangan potensi diri yang mungkin masih belum matang dan cenderung mengikuti tren tanpa pertimbangan yang mendalam sehingga implementasi layanan bimbingan minat dan bakat menjadi sangat penting.<sup>14</sup> Pada tahap perlaksanaan bimbingan minat dan bakat dirancang untuk membantu siswa mengembangkan minat, bakat dan potensi mereka sesuai dengan perencanaan yang tepat. Ini jelas bertujuan untuk memastikan bahwa pengembangan diri siswa tidak hanya mengikuti arus umum, tetapi juga sesuai dengan potensi unik yang mereka miliki.

Pentingnya minat dan bakat untuk mengembangkan potensi diri siswa di Kompleks Kebajikan Anak-Anak Yatim Bintulu terutama dari latar belakang kompleks yang merupakan lembaga yang berbasis keagamaan di sebuah Yayasan Islam di Negeri Sarawak dalam Negara Malaysia, hal ini menjadi lebih penting untuk mengidentifikasi minat dan bakat siswa, yang akan menjadi fokus utama dalam pengambilan keputusan mereka dengan lebih mempertimbangkan minat dan bakat yang setaraf dengan potensi dalam dirinya sehingga mereka dapat merasakan dan fokus lebih baik dalam pengembangan diri mereka.

Peran konselor adalah memberikan kontribusi yang penting sebagai koordinator dalam mendukung bimbingan minat dan bakat

---

<sup>14</sup> Mochmad Nursalim, *Pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Erlangga,2015), hal 29.

yang terintegrasi dan berkelanjutan. Kebanyakan besar siswa di Kompleks ini mengalami tantangan yang agak mencabar yaitu kurangnya bimbingan minat dan bakat untuk mengembangkan potensi diri siswa melalui keterampilan khusus dari guru-guru disekolah, sehingga dengan adanya bimbingan minat dan bakat yang telah dilaksanakan dalam Kompleks ini dapat membuktikan bahwa siswa dapat menunjukkan prestasi yang membanggakan keluarga dan masyarakat.

Bukan hanya sekadar itu, walaupun mereka memiliki kekurangan nilai kasih sayang dalam dirinya seperti ibu bapanya telah meninggal dunia atau orang tuanya sudah bercerai sehingga mereka harus tinggal di Kompleks Kebajikan Anak-Anak Yatim untuk terus mengejar cita-citanya serta menemukan minat dan bakatnya, namun itu bukan satu masalah atau penghalang bagi mereka untuk terus berjaya dalam mengembangkan potensi dirinya dengan minat dan bakat yang mereka telah miliki.

Oleh itu, pelaksanaan bimbingan minat dan bakat siswa seharusnya dilakukan untuk lebih mengembangkan potensi diri siswa agar dapat mencapai pencapaian optimal. Siswa di Kompleks Kebajikan Anak-Anak Yatim Bintulu ini juga mempunyai semangat bersaing secara sehat, terutama dalam pertandingan yang mereka sertai sudah tentu adanya minat dan bakat dalam diri siswa tersebut. Selain itu juga, meskipun tidak diajarkan oleh seorang konselor melalui bimbingan minat dan bakat, siswa tetap diberi pembelajaran tentang minat dan bakat melalui kegiatan kemahiran di bawah kurikulum yang dilaksanakan oleh guru pembimbing. Dengan adanya bimbingan minat dan bakat, siswa diharapkan berpartisipasi aktif

dalam pengembangan potensi diri mereka, baik secara islami maupun secara umum.

Seringkali orang tua akan melontarkan kata pepatah yang berbunyi “berakit-rakit ke hulu, berenang-renang ke tepian, bersakit-sakit dahulu, bersenang-senang kemudian”. Berdasarkan pepatah tersebut maksudnya adalah bersusah payah dahulu baru bersenang-senang dan ini menunjukkan bahawa setiap anak muda yang masih mempunyai tenaga sihat secara mental dan fizikal seharusnya jangan patah semangat, terutama dalam bimbingan minat dan bakat kerana setiap apa yang diusahakan sudah pasti akan terhasil dengan nilai kejayaan, dimana potensi diri dikembangkan sehingga terbukti bahawa dengan adanya bimbingan ini mampu melahirkan generasi yang hebat.

Penelitian di Kompleks Kebajikan Anak-Anak Yatim Bintulu mempunyai sesuatu yang menarik dan cukup unik dengan berbagai aktivitas yang dijalankan yaitu bimbingan minat dan bakat yang telah dilaksanakan serta dilakukan sesuai kebutuhan siswa dengan memiliki sarana dan prasarana yang secukupnya. Dalam pengembangan potensi diri harus tetap mempertimbangkan aspek budaya dan nilai keislaman sebagai landasan, sehingga siswa dalam menunjukkan minat dan bakat secara efisien sesuai dengan perkembangannya.

Dalam hal ini, peneliti mengeksplorasi secara lebih mendalam mengenai bimbingan minat dan bakat untuk mengembangkan potensi diri siswa SMK Kemenia di Kompleks Kebajikan Anak-Anak Yatim Bintulu, Sarawak, Malaysia karena memang sangat sesuai dan cocok

untuk diteliti, terutama tahap perlaksanaan bimbingan minat dan bakat sehingga bisa mengembangkan potensi dalam diri siswa.

### **C. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan judul dan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana tahap pelaksanaan bimbingan minat dan bakat untuk mengembangkan potensi diri siswa SMK Kemenan di Kompleks Kebajikan Anak-Anak Yatim Bintulu, Sarawak, Malaysia?.

### **D. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tahap pelaksanaan bimbingan minat dan bakat untuk mengembangkan potensi diri siswa SMK Kemenan di Kompleks Kebajikan Anak-Anak Yatim Bintulu, Sarawak, Malaysia.

### **E. MANFAAT PENELITIAN**

Adapun manfaat penelitian ini terbagi menjadi manfaat secara teoritis dan praktis yang ingin dicapai:

#### 1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi guru BK yang lebih luas dalam pelaksanaan bimbingan minat dan bakat untuk mengembangkan potensi diri siswa dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam memberikan manfaat kepada peneliti-peneliti yang lain untuk digunakan sebagai bahan informasi dan sarana peneliti mengaplikasikan secara langsung tentang keilmuan bimbingan dan konseling Islam di lapangan.

## 2. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan serta menambahkan pengetahuan terkait bimbingan minat dan bakat untuk mengembangkan potensi diri siswa SMK Kemenan di Kompleks Kebajikan Anak-Anak Yatim Bintulu, Sarawak, Malaysia. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan sebagai model atau acuan dalam pengembangan kegiatan-kegiatan bimbingan minat dan bakat. Diharapkan juga penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu bahan rujukan bagi para guru BK atau peneliti-peneliti terkait bimbingan minat dan bakat untuk mengembangkan potensi diri pelajar.

## F. KAJIAN PUSTAKA

Berdasarkan hasil penelusuran yang dilakukan, peneliti telah menemukan beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan judul penelitian yang dilakukan peneliti yaitu “Bimbingan Minat dan Bakat untuk Mengembangkan Potensi Diri Siswa SMK Kemenan di Kompleks Kebajikan Anak-Anak Yatim Bintulu, Sarawak, Malaysia”. Beberapa penelitian yang ditemukan antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian karya Riva Rismawati yang berjudul “Bimbingan dan Konseling Dalam Membina Minat dan Bakat Siswa MAN 3 Bantul”. Dalam penelitian ini membahas tentang langkah-langkah dalam membina minat dan bakat siswa MAN 3. Hasil dari perlaksanaan bimbingan dan konseling dalam membina minat dan bakat siswa, iyaitu: *Pertama*, identifikasi kasus yaitu langkah untuk mengenali gejala-gejala yang nampak pada siswa yang menunjukkan masih ada beberapa siswa yang belum dapat

mengetahui minat dan bakatnya dikarenakan beberapa faktor diantaranya faktor teman, keluarga dan lingkungan sekitar siswa. *Kedua*, diagnosa yaitu menetapkan bantuan yang akan diberikan kepada siswa dengan melakukan tes bakat dan minat untuk mengukur kemampuan potensial siswa dan melakukan pengamatan berdasarkan hasil raport pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Ketiga*, prognosa yaitu siswa akan ditempatkan pada pilihan jurusan dan ekstrakurikuler yang ada di sekolah. *Keempat*, terapi yaitu guru bimbingan dan konseling akan memberikan layanan bimbingan dan konseling serta sosialisasi kepada siswa terkait minat dan bakat seperti jurusan di madrasah, jurusan di Perguruan Tinggi dan pospek kerja ke depannya seperti apa. Sosialisasi akan dilakukan dengan masuk ke kelas untuk menyebarkan angket atau mengadakan tanya jawab dengan siswa. *Kelima*, evaluasi dan *follow up* yaitu langkah untuk mengetahui sejauh mana bantuan yang diberikan dan sejauh mana hasil yang dicapai.<sup>15</sup> Persamaan penelitian Riva dengan penelitian sekarang dilakukan terletak pada bimbingan dalam minat dan bakat siswa. Sedangkan, terdapat perbedaan dengan penelitian yang sekarang lebih mengacu kepada bimbingan minat dan bakat untuk mengembangkan potensi diri siswa di Kompleks Kebajikan Anak-Anak Yatim bukan pada bimbingan dan konseling dalam membina minat dan bakat siswa MAN 3 Bantul.

2. Penelitian karya Fauziyatur Rohmah yang berjudul “Bimbingan Karier dalam Pengembangan Bakat dan Minat Siswa di Sekolah

---

<sup>15</sup> Rismawati, R, Bimbingan dan Konseling Dalam Membina Minat dan Bakat Siswa MAN 3 Bantul, *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018)

Kecemerlangan Islam TUAH Yayasan Al-Jenderami, Selangor, Malaysia". Dalam penelitian ini memperoleh hasil tentang tahap-tahap perlaksanaan bimbingan karier dalam pengembangan bakat dan minat siswa di Sekolah Kecemerlangan Islam TUAH telah dilaksanakan dengan baik oleh pembimbing yang terbagi menjadi empat tahap, yaitu: *Pertama*, tahap perencanaan program bimbingan karier, *Kedua*, tahap penyusunan program bingan karier, *Ketiga*, tahap perlaksanaan program bimbingan karier, *Keempat*, pelaksanaan program bimbingan karier, didalam kegiatan tersebut dibawah kegiatan kemahiran didalam kurikulum dan juga adanya bimbingan yang merupakan hasil dari dukungan dan kreativitas seorang pembimbing sehingga mampu mengembangkan cara yang menarik dan sesuai dengan potensinya.<sup>16</sup> Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan adalah membahas tentang bakat dan minat siswa serta langkah-langkah pelaksanaannya. Sedangkan perbedaanya terletak pada bimbingan minat dan bakat untuk mengembangkan potensi diri siswa di Kompleks Kebajikan bukan bimbingan karier dalam pengembangan bakat dan minat siswa di Sekolah.

3. Penelitian karya Yunimar Kholishah yang berjudul "Bimbingan Pribadi Sosial untuk Mengembangkan Potensi Diri Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatra Barat". Penelitian ini membahas tentang 2 metode yang digunakan untuk mengembangkan potensi diri siswa kelas XI IPS SMAN 1 Lembah Melintang yaitu metode langsung

---

<sup>16</sup> Fauziyatur Rohmah, Bimbingan Karier dalam Pengembangan Bakat dan Minat Siswa di Sekolah Kecemerlangan Islam TUAH Yayasan Al-Jenderami, Selangor, Malaysia, *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019)

mencakup metode individual dengan teknik percakap individual dimana guru BK mengajak siswa untuk berdialog secara langsung dengan siswa, selanjutnya metode kelompok menggunakan teknik diskusi, dimana siswa secara kelompok melakukan diskusi untuk mencari cara penyelesaian masalah yang dihadapi, dan metode tidak langsung menggunakan mediasi dimana siswa bisa mendapat informasi dari media seperti papan mading di sekolah.<sup>17</sup> Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Yunimar dengan penelitian sekarang yang diteliti yaitu mengembangkan potensi diri siswa. Sedangkan perbedaannya terletak pada tujuan penelitian yaitu bimbingan pribadi sosial yang lebih mengutamakan cara individu berinteraksi dan beradaptasi dalam masyarakat, sedangkan penelitian sekarang lebih mengacu kepada bimbingan minat dan bakat dalam diri siswa.

4. Penelitian karya Marentha Windhi Pratiwi yang berjudul “Pengembangan Potensi Diri Melalui Pelatihan Keterampilan Pada Anak di Taman Qur’ani Yatim dan Dhuafa Al-Mubarok Karang Satria, Tambun Utara, Bekasi, Jawa Barat”. Penelitian ini menjelaskan tentang Pelatihan keterampilan yang telah dilaksanakan oleh Taman Qur’ani Al-Mubarok melalui berbagai kegiatan yaitu: a. Kegiatan Menjahit, keterampilan dasar yang banyak manfaatnya, santri mendapat pelatihan mengenai dasar-dasar membuat pakaian. Bertujuan menambah bekal mereka jika sudah tidak berada di lembaga, keterampilan yang tidak semua orang bisa, dan bisa dimanfaatkan untuk kebutuhan sandang. b.

---

<sup>17</sup> Yunimar Kholishah, Bimbingan Pribadi Sosial untuk Mengembangkan Potensi Diri Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatra Barat, *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2022)

Muhadhoroh, dimana santri dapat meningkatkan keterampilan dalam kelancaran berbicaranya berupa dakwah atau pidato didepan umum. Kegiatan ini bertujuan agar santri memiliki kemampuan berbicara yang baik dan berani untuk mengutarakan gagasan mereka kelak jika berada di muka umum.<sup>18</sup> Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Marentha dengan penelitian yang sekarang terletak pada peranan atau cara-cara pengembangan potensi diri sedangkan perbedaannya adalah dari bimbingan minat dan bakat untuk mengembangkan potensi diri siswa, dimana siswa akan dilatih serta diberi bimbingan mengikuti setiap minat dan bakat dalam diri siswa sehingga dikembangkan potensi yang mereka miliki.

5. Jurnal Seroja: Jurnal Pendidikan 2024, karya Nur Hidayah, Dini Rakhmawati, dan Arri Handayani. yang berjudul “Peran Guru dalam Upaya Pengembangan Bakat dan Minat Siswa”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi sekolah menengah pertama yang menerima layanan bimbingan dari guru pembimbing. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa guru memiliki peran penting dalam membantu siswa mengenali bakat dan minat mereka, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif untuk pengembangan diri. Guru juga berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pengembangan potensi

---

<sup>18</sup> Marentha Windhi Pratiwi, Pengembangan Potensi Diri Melalui Pelatihan Keterampilan Pada Anak di Taman Qur’ani Yatim dan Dhuafa Al-Mubarok Karang Satria, Tambun Utara, Bekasi, Jawa Barat, *Skripsi*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2021)

siswa. Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan bagi guru dalam memberikan layanan bimbingan minat dan bakat. Terdapat kesamaan dengan penelitian ini, yaitu pada fokus pengembangan potensi diri siswa melalui bimbingan minat dan bakat. Sedangkan perbedaannya terletak pada latar tempat dan subjek penelitian, di mana penelitian ini dilakukan di sekolah umum, sedangkan penelitian skripsi ini berfokus pada siswa di Kompleks Kebajikan Anak-Anak Yatim.

Dari tinjauan pustaka yang telah diuraikan, terdapat aspek yang menjadi fokus kajian literatur dalam penelitian ini, antara lain bimbingan minat dan bakat. Meskipun terdapat persamaan dengan penelitian-penelitian, namun dalam penelitian yang dilakukan peneliti terdapat variabel mengembangkan potensi siswa. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa belum ada penelitian yang mengangkat tema yang sama dengan peneliti yakni tentang “Bimbingan Minat dan Bakat untuk Mengembangkan Potensi Diri Siswa SMK Kemena di Kompleks Kebajikan Anak-Anak Yatim, Bintulu, Sarawak, Malaysia”.

## **G. KERANGKA TEORI**

Bagian kerangka teori ini memiliki kedudukan sebagai pijakan dasar bagi peneliti dalam menganalisis permasalahan dalam penelitian.<sup>19</sup> Peneliti menyajikan eksplorasi mendalam terkait landasan teoritis yang digunakan. Kerangka teori ini terbagi menjadi 2, tinjauan tentang minat dan bakat dan Pengembangan Potensi Diri Siswa.

---

<sup>19</sup> Waryono et al., *Pedoman Penulisan Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), hal. 16–17

## 1. Tinjauan Tentang Bimbingan Minat dan Bakat

### a. Pengertian Bimbingan Minat dan Bakat

Bimbingan merupakan salah satu bidang dan program dari pendidikan, Priyatno dan Eman Anti mengemukakan istilah bimbingan adalah sebuah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa. Seluruh program atau semua kegiatan yang dilakukan mendapat bimbingan agar dapat membantu individu menyusun dan merencana mengikuti penyesuaian diri.<sup>20</sup> Selain dari itu juga, menurut Muhammad Surya, bimbingan merupakan suatu proses yang terus menerus untuk membantu perkembangan potensi individu untuk mencapai kemampuan secara maksimal dalam mengarahkan manfaat yang besarnya baik dari dirinya maupun masyarakat.<sup>21</sup>

Bimbingan minat dan bakat adalah salah satu proses tahapan pemberian bantuan yang terus-menerus dari seorang pembimbing, yang dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal. Bimbingan juga merupakan tuntunan yang mengandung pengertian bahwa dalam memberikan bantuan itu jika keadaan menuntut adalah menjadi kewajiban bagi para pembimbing memberikan

---

<sup>20</sup> Priyatno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (PT Renika Cipta, Jakarta: 1999) hlm. 99

<sup>21</sup> Muhammad Surya, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*, (CV Ilmu, Bandung: 1979) hlm. 25

bimbingan secara aktif kepada yang dibimbingnya.<sup>22</sup> Di samping itu, pengertian bimbingan melibatkan memberikan bantuan atau pertolongan kepada seseorang dengan memberikan arahan atau panduan supaya dapat menentukan arah yang tepat. Konsep ini terkait dengan prinsip "tut wuri handayani" dalam pendidikan, yang menggambarkan proses memberikan arahan dan bimbingan kepada yang dibimbing agar dapat mandiri dan berkembang.

Minat dan bakat dapat didefinisikan sebagai predisposisi atau kecenderungan yang kuat terhadap aktivitas atau bidang tertentu. Minat adalah tahap kecenderungan mental yang melibatkan perasaan, harapan, penderitaan, prasangka, rasa takut, atau lebih cenderung pada sesuatu aktivitas yang mempengaruhi individu dalam membuat pilihan tertentu.<sup>23</sup> Sementara bakat, mengacu kepada kemampuan alami atau potensi yang dimiliki seseorang dalam melakukan aktivitas atau bidang tersebut dengan baik.<sup>24</sup> Menurut Soegarda Poerbakawatja, bakat dapat dianggap sebagai benih dari suatu sifat yang baru akan muncul secara nyata jika individu tersebut diberi kesempatan atau lingkungan yang memungkinkannya untuk berkembang.<sup>25</sup> Ini berarti bahwa bakat seseorang mungkin tidak langsung terlihat, tetapi dengan kesempatan dan

---

<sup>22</sup> Saputri, N., & Sa'adah, N. (2021). *Pengembangan minat dan bakat peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler*. Taujihat: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, hlm 172-187.

<sup>23</sup> Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha National, 1982), hlm. 62.

<sup>24</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Analisis Tes Psikologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm. 160.

<sup>25</sup> H. Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pelajar Pustaka, 2012), hlm. 140.

pengembangan yang tepat, bakat tersebut dapat berkembang menjadi kemampuan yang luar biasa. Dengan kata lain, bakat perlu ditemukan, dikelola, dan diperkuat melalui pengalaman dan latihan yang sesuai.

Berdasarkan uraian di atas bahwa yang dimaksud dengan bimbingan minat dan bakat adalah suatu proses tahap pelaksanaan bimbingan yang telah dilaksanakan oleh pembimbing yaitu satu guru pengurus dan dua penyelia asrama kompleks anak yatim Bintulu atau lebih dikenali guru pembimbing olahraga serta kebudayaan dan kesenian. Dengan adanya tahapan bimbingan minat dan bakat ini, siswa akan terus berusaha untuk bersaing dalam mengejar peluang yang tersedia ada, di mana siswa dibimbing secara individu atau kelompok supaya bijak mengatur strategi untuk memperoleh kemenangan dan menjadikan sumber inspirasi pada kompleks yang lain.

b. Tujuan Bimbingan Minat dan Bakat

Secara umum, bimbingan minat dan bakat memiliki tujuan untuk membantu individu menentukan atau menemukan minat dan bakat mereka agar bisa mengembangkan potensi diri secara optimal, tujuan lainnya meliputi.

Pertama, mengidentifikasi minat dan bakat: Adanya bimbingan ini dilaksanakan dapat membantu siswa dalam menentukan minat dan bakat yang mereka miliki melalui berbagai aktivitas dan penelusuran diri. Oleh itu juga, setiap siswa akan memantapkan diri mereka dengan aktivitas yang mereka minat sehingga dapat menunjukkan bahwa usaha yang mereka lakukan sudah pasti akan memperolehi hasil untuk

membanggakan orang tuanya. Dengan adanya identifikasi minat dan bakat, siswa memiliki kesempatan untuk menjelajahi dan mengembangkan potensi mereka secara optimal.<sup>26</sup> Berikut adalah beberapa manfaat yang bisa diperoleh siswa dari proses ini:

- 1) Pemahaman Diri yang Lebih Baik: Identifikasi minat dan bakat membantu siswa untuk memahami diri mereka sendiri dengan lebih baik. Mereka menjadi lebih sadar akan hal-hal yang mereka sukai dan memiliki potensi dalam bidang apa.
- 2) Meningkatkan Motivasi dan Keterlibatan: Saat siswa mengeksplorasi minat dan bakat mereka, mereka cenderung lebih termotivasi dan terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang mereka nikmati. Hal ini dapat meningkatkan kehadiran di sekolah, partisipasi dalam pembelajaran, dan keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler.
- 3) Peningkatan Kepuasan Pribadi: Dengan mengembangkan minat dan bakat mereka, siswa dapat merasakan kepuasan pribadi yang lebih besar. Mereka merasa berhasil saat dapat menghasilkan karya atau prestasi dalam bidang yang mereka kuasai dan cintai.
- 4) Pengembangan Keterampilan Hidup: Melalui proses mengeksplorasi minat dan bakat, siswa juga dapat mengembangkan berbagai keterampilan hidup seperti kreativitas, ketekunan, dan kepemimpinan. Ini keterampilan

---

<sup>26</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Panduan Pengembangan Bakat dan Minat. Jakarta: Kemendikbud, 2020, hlm. 6–8.

yang akan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari dan dalam karier mereka di masa depan.

- 5) Peningkatan Kepercayaan Diri: Saat siswa berhasil mengembangkan minat dan bakat mereka, mereka cenderung memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi. Ini karena mereka merasa mampu untuk mencapai tujuan dan mengatasi tantangan yang dihadapi.<sup>27</sup>

Identifikasi minat dan bakat tidak hanya membantu siswa dalam meraih kesuksesan akademis, tetapi juga membantu mereka menjadi individu yang lebih berpengalaman, termotivasi, dan percaya diri dalam menjalani kehidupan.

Kedua, pengembangan potensi: Setelah minat dan bakat individu tersebut teridentifikasi, maka langkah selanjutnya adalah mengembangkan potensi tersebut secara optimal. Ini juga melibatkan penyediaan dukungan, pelatihan, dan sumber daya yang diperlukan untuk memperkuat kemampuan individu dalam bidang yang diminatinya. Proses ini juga melibatkan beberapa langkah dan strategi, termasuk:

- 1) Penetapan Tujuan yang Jelas: Setelah bakat dan minat teridentifikasi, penting untuk menetapkan tujuan yang jelas dan terukur untuk pengembangan potensi tersebut. Tujuan ini harus realistik, spesifik, terukur, relevan, dan dapat dicapai dalam jangka waktu tertentu.
- 2) Perencanaan Strategis: Setelah tujuan ditetapkan, langkah selanjutnya adalah merancang rencana strategis untuk

---

<sup>27</sup> Prayitno, M. Wawasan Profesional Konseling. Jakarta: Rineka Cipta, 2004, hlm. 89–90.

mencapai tujuan tersebut. Ini melibatkan penentuan langkah-langkah konkret yang perlu diambil, alokasi sumber daya, dan jadwal waktu yang realistik.

- 3) Peningkatan Keterampilan dan Pengetahuan: Pengembangan potensi melibatkan peningkatan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan dalam bidang yang diminati atau bakat yang dimiliki seseorang. Ini bisa dilakukan melalui pelatihan formal atau informal, kursus, workshop, atau pembelajaran mandiri.
- 4) Latihan Berkelanjutan: Latihan dan praktek berkelanjutan merupakan kunci untuk mengasah bakat dan keterampilan seseorang. Melalui latihan yang konsisten, seseorang dapat meningkatkan kemampuan mereka dan mencapai tingkat keunggulan dalam bidang yang mereka geluti.

Ketiga, pengembangan kemandirian: Melalui proses tahapan bimbingan minat dan bakat, individu diajak untuk menjadi lebih mandiri dalam mengeksplorasi minat dan bakat mereka sendiri. Mereka diajarkan untuk mengambil inisiatif dalam mengembangkan keterampilan dan bakat mereka, sehingga memungkinkan mereka untuk menjadi pribadi yang lebih mandiri dan berkembang. Bimbingan minat dan bakat siswa melibatkan serta memberikan mereka kesempatan untuk mengidentifikasi minat dan bakat mereka sendiri, serta memberikan dukungan dan bimbingan untuk mengembangkan potensi mereka secara mandiri. Ini termasuk membantu siswa mengambil inisiatif dalam mengeksplorasi minat dan bakat mereka, mengembangkan keterampilan *problem solving*,

mengatur waktu dengan baik, dan mengambil tanggung jawab atas tindakan dan keputusan mereka. Selain itu, penyedia bimbingan juga dapat membantu siswa memperkuat kemampuan komunikasi mereka, menerima umpan balik, dan beradaptasi dengan perubahan dalam proses pengembangan kemandirian mereka.<sup>28</sup>

Keempat, mendisiplinkan diri: kemampuan untuk mengendalikan perilaku, tindakan, dan keputusan secara konsisten sesuai dengan tujuan dan nilai-nilai yang diinginkan. Hal ini melibatkan kemauan untuk mengikuti aturan, mengatur waktu, dan mengelola diri sendiri dengan efektif. Berikut adalah beberapa cara untuk mendisiplinkan diri:

- 1) Mengelola Waktu dengan Efektif: Mengelola waktu dengan efektif merupakan kunci untuk mendisiplinkan diri. Ini melibatkan penjadwalan waktu untuk berbagai aktivitas, penggunaan alat bantu manajemen waktu seperti to-do list atau kalender, dan menghindari pemborosan waktu pada hal-hal yang tidak penting.
- 2) Mengembangkan Kebiasaan Positif: Mendisiplinkan diri juga melibatkan pengembangan kebiasaan positif yang mendukung tujuan dan nilai-nilai yang diinginkan. Ini bisa termasuk kebiasaan seperti bangun pagi, berolahraga secara teratur, membaca, atau mempraktikkan meditasi.
- 3) Mengelola Stres dan Emosi: Mendisiplinkan diri juga melibatkan kemampuan untuk mengelola stres dan emosi

---

<sup>28</sup> Nurjanah, S. "Pengembangan Potensi Siswa melalui Bimbingan dan Konseling." *Jurnal Dharmawangsa*, vol. 17, no. 1, 2022, hlm. 55–56.

dengan baik. Ini melibatkan penggunaan strategi seperti olahraga, meditasi, atau berbicara dengan seseorang yang dipercaya untuk mengatasi stres dan emosi negatif.

Bimbingan minat dan bakat memerlukan kedisiplinan diri untuk fokus pada tujuan dan target utama. Mengatur masa secara efektif, akan membuat diri menjadi lebih sihat, dimana setiap masa akan dipenuhi dengan aktivitas yang bermanfaat. Pepatah kata yaitu “masa itu emas” mengandung makna bahwa waktu adalah aset yang sangat berharga dan bermakna. Hal ini mengingatkan kita bahwa waktu tidak dapat dikembalikan atau diulang, oleh karena itu penting untuk memanfaatkan setiap saat yang kita miliki dengan bijaksana dan efisien. Artinya, kita harus menghargai waktu kita, memprioritaskan tugas-tugas yang penting, dan berusaha untuk mencapai tujuan-tujuan siswa dengan sebaik mungkin. Pepatah ini juga mengajarkan kita untuk tidak menyia-nyiakan waktu dengan hal-hal yang tidak produktif atau tidak bermanfaat. Perilaku dan sikap disiplin bisa didapatkan dari sebuah kebiasaan atau pelatihan menaati peraturan, hukum atau perintah.<sup>29</sup>

#### c. Tahap-tahap Perlaksanaan Bimbingan Minat dan Bakat

Terdapat empat tahapan utama yang dijelaskan oleh para ahli dalam rangka pelaksanaan layanan bimbingan minat dan bakat yang sistematis dan efektif, yaitu: identifikasi, diagnosa dan analisis, layanan atau intervensi, serta evaluasi dan tindak lanjut. Tahapan ini menjadi landasan penting bagi guru

---

<sup>29</sup> Komang Mia Sutrisma Dew, Ign. Wayan Suwatra, dan Made Suarjana, “Kontribusi Disiplin Belajar dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Matematika,”, hlm 157.

bimbingan dan konseling dalam mengembangkan potensi siswa secara optimal.

1) Tahap Identifikasi, tahap awal dalam proses bimbingan minat dan bakat adalah identifikasi, yaitu kegiatan mengumpulkan informasi awal tentang kecenderungan minat dan potensi bakat yang dimiliki peserta didik. Tujuan dari tahap ini adalah untuk memperoleh pemahaman yang akurat mengenai karakteristik individu peserta didik, baik dari aspek minat, kemampuan, maupun prestasi yang telah dicapai.<sup>30</sup> Beberapa metode yang dapat digunakan dalam tahap ini antara lain:

- a) Tes psikologi seperti tes minat Strong atau Holland (RIASEC).
- b) Inventori minat dan bakat.
- c) Wawancara dengan siswa.
- d) Observasi terhadap aktivitas siswa.
- e) Studi dokumentasi seperti nilai rapor atau portofolio prestasi.<sup>31</sup>

2) Tahap Diagnosa dan Analisis, tahap selanjutnya adalah diagnosa dan analisis, yaitu kegiatan menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan pada tahap sebelumnya. Diagnosa dilakukan untuk mengetahui potensi yang dominan pada diri siswa, baik dalam bentuk minat tertentu maupun bakat khusus yang dimilikinya. Dalam proses ini,

---

<sup>30</sup> Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Andi, 2005), hlm. 67.

<sup>31</sup> Winkel, W. S., *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2005), hlm. 89.

konselor dapat melakukan pemetaan berdasarkan tipe minat dan kemampuan siswa, seperti minat di bidang akademik, seni, olahraga, atau teknologi. Tujuan utamanya adalah untuk menyusun profil siswa secara lebih spesifik, yang akan menjadi dasar dalam pemberian layanan yang tepat.<sup>32</sup>

- 3) Tahap Layanan atau Intervensi, Setelah mengetahui profil siswa, tahap berikutnya adalah pelaksanaan layanan atau intervensi. Pada tahap ini, guru BK memberikan berbagai bentuk layanan yang bertujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan dan menyalurkan minat serta bakatnya. Beberapa bentuk layanan tersebut antara lain:
  - a) Konseling individual dan kelompok.
  - b) Workshop atau pelatihan keterampilan (seperti seni, coding, menulis, public speaking).
  - c) Kegiatan eksplorasi minat (ekskul, lomba, seminar minat karier).
  - d) Pemberian informasi tentang jurusan pendidikan dan dunia kerja.

Layanan yang diberikan harus disesuaikan dengan hasil identifikasi dan analisis, serta mempertimbangkan faktor lingkungan, dukungan orang tua, dan kesiapan psikologis siswa.<sup>33</sup>

- 4) Tahap Evaluasi dan Tindak Lanjut, tahap terakhir dalam proses bimbingan minat dan bakat adalah evaluasi dan tindak

---

<sup>32</sup> Surya, M., *Psikologi Perkembangan dan Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2006), hlm. 130.

<sup>33</sup> Gibson, R. L., dan Mitchell, M. H., *Introduction to Counseling and Guidance*, (New Jersey: Pearson, 2011), hlm. 201.

lanjut. Evaluasi bertujuan untuk menilai sejauh mana kegiatan bimbingan telah berhasil membantu siswa mengenali, mengembangkan, dan menyalurkan minat dan bakatnya. Evaluasi dilakukan melalui berbagai cara, seperti:

- a) Uji hasil perkembangan (tes ulang atau kuisioner).
- b) Observasi lanjutan.
- c) Analisis portofolio dan catatan perkembangan.
- d) Wawancara dengan siswa dan pihak terkait.

Tindak lanjut dari evaluasi adalah pemberian arahan lanjutan, rekomendasi pendidikan, atau rujukan layanan lainnya jika diperlukan. Tahap ini memastikan bahwa pengembangan minat dan bakat siswa tidak berhenti pada satu intervensi, melainkan menjadi proses yang berkelanjutan.<sup>34</sup>

#### d. Jenis-jenis Program Bimbingan Minat dan Bakat

Terdapat pelbagai jenis layanan bimbingan minat dan bakat, dimana siswa-siswi dapat menyesuaikan kebolehan diri mereka tanpa ada rasa ragu-ragu. Dalam bimbingan minat dan bakat, adanya beberapa jenis yaitu:

- 1) Program Penemuan Minat: Program ini bertujuan untuk membantu individu menemukan minat dan bakat mereka melalui serangkaian kegiatan eksplorasi dan pengalaman praktis. Ini bisa meliputi workshop, kelas, atau kegiatan lapangan yang dirancang untuk memperkenalkan individu pada berbagai bidang minat dan bakat.

---

<sup>34</sup> Prayitno, *Wawasan dan Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 122.

- 2) Program Pengembangan Keterampilan: Program ini fokus pada pengembangan keterampilan khusus dalam bidang yang diminati individu. Misalnya, program pengembangan keterampilan dalam seni silat, maka akan diajarkan tentang ilmu seni silat.
- 3) Program Pelatihan Minat dan Bakat: Program ini menyediakan pelatihan dan bimbingan tentang berbagai aspek minat dan bakat, termasuk pengembangan rencana bimbingan minat dan bakat, akan adanya proses atau perlaksanaan dalam bentuk jadwal dari pembimbing.
- 4) Program Mentoring: Program mentoring menghubungkan individu dengan mentor yang memiliki pengalaman dan pengetahuan dalam bidang yang diminati individu. Mentor ini dapat memberikan nasihat, arahan, dan dukungan dalam pengembangan minat dan bakat individu.
- 5) Program Pameran dan Kontes: Program pameran dan kontes memberikan kesempatan bagi individu untuk memamerkan dan memperoleh pengakuan atas minat dan bakat mereka. Ini bisa berupa pameran seni, kompetisi olahraga, atau kontes bola sepak yang memungkinkan individu untuk menunjukkan keahlian mereka kepada publik.
- 6) Program Penghargaan dan Pengakuan: Program ini memberikan penghargaan dan pengakuan kepada individu yang telah mencapai prestasi dalam pengembangan minat dan bakat mereka. Ini dapat mencakup penghargaan akademis, penghargaan prestasi, atau sertifikasi dalam bidang tertentu.

Untuk menyediakan berbagai jenis program ini, bimbingan minat dan bakat dapat memberikan dukungan yang komprehensif bagi individu dalam mengeksplorasi dan mengembangkan potensi mereka secara penuh, serta meraih keberhasilan dalam bidang-bidang yang diminati.

e. Metode Bimbingan Minat dan Bakat

Konsep metode bimbingan dan konseling menurut Ainur Rahim Faqih yang dapat dijadikan rujukan dalam menjelaskan metode bimbingan minat dan bakat, kerana bimbingan minat dan bakat merupakan bagian/bidang dari bimbingan dan konseling. Konsep tersebut adalah:

- 1) Metode Langsung adalah metode dimana pembimbing melakukan komunikasi langsung secara individual dengan siswa yang dibimbingnya. Berikut adalah beberapa aspek yang dapat dijelaskan lebih lanjut:
  - a) Metode Individual adalah melakukan komunikasi langsung secara individual dengan pihak yang dibimbing. Adapun beberapa Teknik yang digunakan:
    - (1) Percakapan pribadi, yaitu salah satu pembimbing melakukan dialog langsung secara tatap muka dengan pihak yang dibimbing.
    - (2) Kunjungan rumah (*home visit*), yaitu pembimbing mengadakan dialog bersama siswa dan salah satu orang tuanya maupun penjaganya dilokasi rumah, untuk mengetahui latar belakang siswanya.

- b) Metode Kelompok adalah melakukan komunikasi langsung secara berkelompok dan dapat dilakukan dengan Teknik-teknik sebagai berikut:
- (1) Diskusi kelompok, yaitu pembimbing melaksanakan bimbingan dengan cara mengadakan diskusi dengan kelompok siswa yang sama minat dan bakat serta masalah yang dihadapinya.
  - (2) Karya wisata, yaitu bimbingan yang dilakukan secara langsung dengan mempergunakan ajang karya wisata sebagai forumnya.
  - (3) Sosiodrama, yaitu bimbingan minat dan bakat dilakukan dengan cara bermain peran untuk memecahkan atau mencegah timbulnya masalah.
  - (4) *Group teaching*, yaitu pemberian bimbingan dengan memberikan materi minat dan bakat siswa yang sesuai dengan topik bimbingan secara kelompok.
- 2) Metode Tidak Langsung adalah metode bimbingan yang dilakukan yang dilakukan melalui media massa serta dapat dilakukan secara individual atau kelompok. Metode individual meliputi telepon, sedangkan metode kelompok meliputi papan bimbingan, brosur, radio dan televisi. Metode dan Teknik yang digunakan dalam perlaksanaan bimbingan minat dan bakat tergantung pada permasalahan yang ada, tujuan penyelesaian masalah, keadaan siswa yang dibimbing, kemampuan pembimbing mempergunakan metode dan teknik, sarana dan prasarana yang tersedia,

kondisi dan situasi sekitar, organisasi dan administrasi layanan bimbingan.<sup>35</sup>

Dari metode di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan minat dan bakat dapat disampaikan melalui dua pendekatan utama: metode langsung dan metode tidak langsung. Metode langsung melibatkan interaksi langsung antara guru pembimbing dan siswa, sedangkan metode tidak langsung menggunakan media atau informasi lainnya untuk memberikan bimbingan tanpa interaksi langsung. Keduanya memiliki peran yang penting dalam membantu siswa mengembangkan potensi diri mereka, dengan metode langsung memberikan dukungan personal dan metode tidak langsung memberikan informasi luas dan inspirasi. Dengan kombinasi kedua metode ini, bimbingan minat dan bakat dapat disampaikan secara komprehensif kepada siswa.

## 2. Tinjauan tentang Pengembangan Potensi Diri Siswa

### a. Pengertian Pengembangan Potensi Diri Siswa

Potensi diri dapat menjadikan seseorang merasa lebih percaya diri dalam melaksanakan sesuatu yang dapat menunjukkan segala apa yang telah diusahakan sehingga membanggakan diri dan keluarga serta masyarakat. Kata potensi berasal daripada kata bahasa Inggris, yaitu *potency*. Secara intinya, potensi adalah sesuatu yang bisa dikembangkan. Ketika seseorang dilatih atau dibimbing dan mendapat dukungan, ia cenderung berkembang secara fisik dan mental,

---

<sup>35</sup> Faqih, Aunur Rahim, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, Jogjakarta: UII Press, 2001, hlm. 54-55.

sedangkan diri adalah serangkaian proses atau karakteristik proses fisik, perilaku dan mental, untuk dia atau dimiliki.<sup>36</sup>

Potensi diri manusia merujuk pada semua kekuatan, bakat, dan kemampuan yang telah diberikan kepada manusia sejak awal. Ini adalah potensi yang melekat pada setiap individu sejak lahir. Potensi ini merupakan anugerah dari Sang Maha Pencipta, Allah SWT, sesuai dengan tujuan penciptaan manusia. Tujuan tersebut adalah agar manusia dapat mengembangkan dan mewujudkan potensi-potensi tersebut menjadi kekuatan yang nyata dalam kehidupan mereka di dunia ini. Dengan menyadari dan mengaktifkan potensi diri ini, manusia dapat memberikan manfaat yang besar bagi diri mereka sendiri dan juga bagi masyarakat di sekitar mereka, sesuai dengan kehendak Sang Pencipta.<sup>37</sup>

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian potensi diri adalah suatu kemampuan ataupun kekuatan yang terpendam perlu ditingkatkan serta dikembangkan agar bermanfaat bagi setiap manusia yang lain. Dengan usaha yang tepat, lingkungan yang mendukung dan kesadaran akan kemampuan diri, potensi tersebut diwujudkan menjadi prestasi dan kontribusi nyata bagi diri sendiri maupun masyarakat.

---

<sup>36</sup> Harbeng Masni, *Urgensi Pendidikan Dalam Mengembangkan Potensi Diri Anak*, Vol. 8, No. 2, 2018, hlm. 278.

<sup>37</sup> Slamet Wiyono, *Manajemen Potensi Diri*, (Jakarta: Grasindo, 2004), hlm. 37-38.

## b. Macam-macam Potensi Diri

Potensi diri memang memiliki banyak aspek yang dapat dikembangkan. Antaranya, potensi jasmani berkaitan dengan kemampuan fisik dan kesehatan tubuh, sementara potensi rohani melibatkan aspek spiritual dan nilai-nilai kehidupan. Sementara itu, potensi intelektual berkaitan dengan kemampuan belajar, berpikir, dan memecahkan masalah.<sup>38</sup> Manusia memiliki beragam jenis potensi sebagai berikut:

### 1) *Intelligence Quotient (IQ)*

Potensi akal dan pikiran sebenarnya adalah kekuatan yang tersembunyi di dalam kotak fungsi potensi intelektual dan mental. Semakin tinggi tingkat mental dan intelektual seseorang, semakin tinggi juga tingkat produktivitas sumber daya manusianya.<sup>39</sup>

IQ seseorang dipengaruhi oleh bakat, tetapi lingkungan juga memainkan peran penting dalam pengoptimalkannya. Potensi ini bisa dilihat dari kemampuan variabel dan logis yang ditunjukkan oleh seseorang, yang membantu dalam memecahkan masalah kognitif dan menganalisis masalah.

### 2) *Emotional Quotient (EQ)*

Emosi pada dasarnya adalah motivasi untuk mengatasi masalah yang terkait dan berkembang seiring waktu. Emosi dapat berupa sedih, takut, malu, dan lainnya. Potensi lainnya

---

<sup>38</sup> Moh. Noor, *Menggali Potensi Diri Mencapai Puncak*, (Tangerang; Loka Aksara, 2019), hlm. 3.

<sup>39</sup> Muhammad Idris, *Strategi Dakwah Yayasan Komunitas Sahabat Mata Dalam Pengembangan Potensi Diri Kaum Tunanetra Di Mijen Kota Semarang*, Skripsi (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015), hlm. 44.

adalah potensi dalam bidang afektif atau emosi. Setiap individu memiliki potensi citarasa yang memungkinkannya untuk memahami orang lain, mendengar suara alam, mencintai dan dicintai, memberi perhatian dan menerima perhatian, menghargai dan dihargai, serta merasa tertarik pada keindahan.

Kecerdasan emosional, atau yang dikenal sebagai Emotional Quotient (EQ), iyaitu dengan kemampuan untuk mengelola dan menggunakan emosi untuk mengendalikan diri, memiliki motivasi, memiliki keterampilan sosial, bekerja sama, dan beradaptasi dengan lingkungan. Kemampuan ini dapat membantu individu mengatasi berbagai masalah dalam hidup. Kemampuan untuk memotivasi diri sendiri adalah kemampuan untuk mengubah energi batin menjadi kekuatan yang mendukung penggunaan potensi dan psikologis saat melakukan tindakan untuk mencapai kesuksesan.

### 3) *Spiritual Quotient (SQ)*

Dimensi spiritual seseorang adalah inti atau pusat dari keberadaannya. Ini melibatkan komitmen pribadi terhadap suatu sistem nilai atau keyakinan yang memberikan fondasi yang kuat bagi seseorang, termasuk para pemimpin, untuk mengakses kekuatan spiritual mereka dan mengelola emosi mereka dengan baik. Dimensi spiritual ini merupakan sumber yang mengangkat pikiran dan menghubungkannya dengan kebenaran yang abadi atau yang bersifat universal. Setiap individu memiliki cara uniknya sendiri untuk

berkembang secara spiritual, dan hal ini dapat memengaruhi bagaimana mereka menangani tantangan hidup dan menjalani kehidupan mereka dengan makna yang lebih dalam.

Tindakan yang didasarkan pada hati nurani merupakan keputusan atau perilaku yang dipengaruhi oleh nilai-nilai moral dan etika yang diyakini oleh seseorang. Hati nurani merupakan pusat dari kecerdasan spiritual, yang memandu individu untuk melakukan hal yang benar dan bertanggung jawab. Namun demikian, kecerdasan spiritual juga melibatkan proses berpikir rasional, di mana individu secara sadar mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan mereka dan menggunakan akal sehat untuk membuat keputusan yang bijaksana. Jadi, kombinasi antara hati nurani dan pemikiran rasional membentuk landasan yang kuat untuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai spiritual dan moral yang diyakini individu.

#### 4) *Adversity Quotient (AQ)*

Kecerdasan Adversitas, atau resilience intelligence, memang penting dalam menghadapi tantangan. Konsep ini bisa diimplementasikan dalam bentuk mental, emosional, dan fisik. Tingkat adversitas menggambarkan seberapa baik seseorang mampu bertahan dan pulih dari masalah atau kesulitan dalam hidup. Ini melibatkan kemampuan untuk tetap tenang dan berpikiran positif di tengah-tengah tantangan, serta mampu menemukan solusi atau cara untuk mengatasi situasi sulit tersebut. Semakin tinggi tingkat

adversitas seseorang, semakin baik mereka dapat menghadapi dan mengatasi masalah yang timbul dalam kehidupan mereka.

c. Pengembangan Potensi Diri

Dalam pengembangan potensi diri, penting untuk memperhatikan berbagai aspek potensi yang menjadi dasar bagi perkembangan individu. Aspek-aspek tersebut termasuk aspek fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual. Proses pengembangan potensi diri melibatkan peningkatan dalam setiap aspek tersebut secara holistik, sehingga individu dapat mencapai pertumbuhan dan pemenuhan penuh potensinya.

Untuk mengembangkan potensi diri, perlu mengetahui dan memahami terlebih dahulu potensi apa saja yang melekat pada diri. Masih ada siswa yang belum sepenuhnya mengembangkan dan menggunakan potensi yang ada pada dirinya. Hal ini terjadi dikarenakan mereka belum atau bahkan tidak mengenal potensi dirinya dan hambatan-hambatan dalam pengembangan potensi diri tersebut. Untuk memberikan pemahaman dan mengembangkan potensi siswa, perlu adanya bantuan dengan memberikan bimbingan minat dan bakat untuk mengembangkan potensi diri siswa. Syaiful Bahrin mengatakan bahwa potensi diri sering disebut dengan bakat yang dimiliki oleh seseorang dengan secara umum bakat juga merupakan kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Syaiful Bahrin Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm. 104.

Aspek kognitif melibatkan keyakinan dan pengetahuan tentang tradisi, budaya, lingkungan sosial, dan lingkungan hidup, yang semua mempengaruhi pengembangan potensi diri seseorang. Aspek emosional menentukan perilaku atau kepribadian seseorang, termasuk bagaimana mereka membuat rencana dan mengambil tindakan. Aspek sosial menentukan interaksi dan perilaku seseorang dalam masyarakat atau lingkungan sosial mereka. Kebiasaan mengasah dan menemukan potensi diri melibatkan kemampuan manusia untuk secara aktif berpikir dan memotivasi diri, sehingga dapat mengembangkan kebiasaan yang meningkatkan potensi dan kemampuan mereka secara keseluruhan.<sup>41</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa potensi dapat dirumuskan dari keseluruhan kemampuan yang ada dalam diri siswa, yang memungkinkan dapat berkembang dan diwujudkan dalam bentuk kenyataan. Antara siswa yang satu dengan yang lainnya tidak memiliki potensi yang sama. Seorang lebih tajam pikirannya, atau lebih halus perasaan, atau lebih kuat kemauan atau lebih tegap, kuat badannya daripada yang lain.

#### d. Faktor Pendukung Pengembangan Potensi Diri

Pengembangan diri seseorang bergantung kepada faktor internal seperti minat, kepercayaan diri, dan motivasi, serta faktor eksternal seperti keluarga, teman sebaya, dan lingkungan. Setiap individu akan melalui pengalaman yang

---

<sup>41</sup> *Ibid*, hlm. 47-48.

berbeda, menyebabkan perkembangan diri mereka juga berbeda, yaitu:

### 1) Bakat Khusus

Bakat adalah kelebihan alami yang dimiliki oleh setiap individu dan menjadi pembeda antara satu orang dengan yang lain. Setiap individu memiliki bakat yang berbeda-beda. Bakat hampir serupa dengan potensi, namun lebih merujuk pada kemampuan alami yang telah dimiliki seseorang sejak lahir. Dengan dukungan fasilitas dan usaha belajar yang minimal sekalipun, bakat tetap berpotensi menghasilkan pencapaian yang maksimal.<sup>42</sup>

### 2) Kemauan

Kemauan merupakan dorongan kehendak yang bersumber dari akal dan ditujukan untuk mencapai tujuan hidup tertentu. Kemauan dapat diartikan sebagai kekuatan dari dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertindak guna meraih suatu tujuan. Kemauan muncul dari keinginan naluriah dalam diri manusia, seperti hasrat untuk berhasil, menjadi lebih baik, memiliki sesuatu, atau meraih kebahagiaan. Namun, kemauan tidak sekadar keinginan semata. Ia melibatkan kesungguhan, tekad, serta kesiapan untuk berusaha tanpa mudah menyerah.<sup>43</sup>

### 3) Kesungguhan

Kesungguhan merupakan elemen penting dalam proses pengembangan diri. Individu yang memiliki

---

<sup>42</sup> Ali Mohammad, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2004), hlm 78

<sup>43</sup> Kartini Kartono, *Psikologi Umum* (Jakarta: Mandar Maju, 1996), hlm 104.

semangat dan tekad kuat untuk mencapai masa depan akan terdorong untuk terus belajar, mencoba hal baru, dan memperbaiki kelemahan diri. Kesungguhan ini lahir dari kesadaran diri yang mendalam, yaitu saat seseorang menyadari perlunya perubahan dan pengembangan diri ke arah yang lebih baik. Kesadaran tersebut akan memunculkan motivasi internal yang kuat, diikuti dengan kemauan untuk menetapkan arah hidup, menyusun perencanaan yang jelas, serta mengatasi berbagai tantangan yang menghadang.

Pengembangan diri tidak hanya berkaitan dengan pencapaian akademik atau karier, tetapi juga mencakup aspek emosional, spiritual, sosial, dan fisik. Oleh karena itu, individu yang memiliki kesungguhan tinggi tidak hanya mampu meraih keberhasilan, tetapi juga menciptakan kehidupan yang seimbang, bermakna, dan membahagiakan.

#### 4) Adanya Persaingan Dengan Individu Lain

Persaingan merupakan hal yang alami dalam kehidupan, baik dalam bidang akademik, karier, bisnis, maupun kehidupan pribadi. Ketika seseorang dihadapkan pada persaingan, hal itu dapat memicu semangat untuk berusaha lebih keras agar tidak tertinggal atau tetap berada di tempat yang sama. Dalam konteks ini, persaingan berperan sebagai dorongan positif yang mendorong seseorang keluar dari zona nyaman dan menantang dirinya untuk berkembang.

Persaingan yang sehat tidak hanya bertujuan mengungguli orang lain, tetapi juga memotivasi individu

untuk mengalahkan versi dirinya sendiri di masa lalu. Ini membentuk mentalitas progresif, di mana seseorang terus mencari cara untuk memperbaiki diri, meningkatkan keterampilan, dan mencapai potensi terbaiknya. Persaingan tidak seharusnya menimbulkan rasa iri atau menjatuhkan orang lain, melainkan menumbuhkan semangat berlomba-lomba dalam kebaikan. Dengan demikian, persaingan yang sehat dapat memajukan individu dan turut serta dalam pembangunan masyarakat secara luas.

### 5) Lingkungan Sekolah

Sekolah bukan hanya tempat untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga merupakan institusi yang bertanggung jawab atas perkembangan holistik peserta didik. Perkembangan ini mencakup aspek intelektual, emosional, sosial, fisik, dan moral. Sebagai lembaga formal, sekolah memiliki struktur yang terorganisasi serta kurikulum yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran dan pembentukan karakter siswa.

Guru tidak hanya bertugas menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi juga berperan sebagai pembimbing dan teladan dalam membentuk kepribadian siswa. Melalui kegiatan belajar mengajar, program kurikuler, dan interaksi sosial di lingkungan sekolah, siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, mengelola emosi, berkomunikasi dengan baik, serta menanamkan nilai-nilai positif dalam diri mereka.

## e. Faktor Penghambat dalam Pengembangan Potensi Diri Siswa

### 1) Hambatan yang berasal dari diri sendiri

Terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat pengembangan potensi diri seseorang. Pertama adalah lingkungan, di mana lingkungan sosial yang tidak mendukung atau adanya faktor senioritas dalam pergaulan sehingga dapat menjadi penghalang bagi perkembangan potensi diri. Kedua, individu itu sendiri juga bisa menjadi penghambat, misalnya ketika seseorang belum menetapkan tujuan hidup dengan jelas atau kurang memiliki motivasi dan kemandirian untuk melakukan introspeksi diri. Selain itu, ketakutan untuk mengakui kelemahan atau kelebihan dalam diri sendiri juga bisa menghambat perkembangan potensi.

Ketiga, faktor usia juga bisa menjadi hambatan, di mana orang tua mungkin tidak melihat potensi atau kebijaksanaan yang dimiliki oleh individu muda karena persepsi bahwa produktivitas lebih berkaitan dengan usia tertentu.<sup>44</sup> Begitu pula sebaliknya, di mana individu muda mungkin merasa dianggap kurang berpengalaman atau kurang dihargai oleh orang yang lebih tua. Semua faktor ini secara kolektif dapat menghambat individu dalam mencapai puncak potensi dan kemampuannya.

### 2) Hambatan Eksternal

Hambatan eksternal adalah segala sesuatu di luar jiwa seseorang, seperti kondisi fisik dan lingkungan. Untuk mencapai kesuksesan, seseorang perlu mengatasi hambatan

---

<sup>44</sup> Eka Aprilia Dwi Surya Sari, E. A. D., & Sari, S. *Faktor Penghambat Perkembangan Kepribadian Seseorang*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

internal terlebih dahulu, karena jika tidak, mereka tidak dapat mengatasi hambatan eksternal. Namun, jika seseorang berhasil mengatasi hambatan internal dan eksternal, mereka akan semakin matang. Pertama, memiliki keterampilan yang diperlukan untuk meraih sukses dalam bidang tertentu. Kedua, kekurangan informasi bisa menjadi hambatan, namun kemampuan untuk belajar dari kegagalan membantu seseorang mengatasi hambatan dan mencapai impian mereka.<sup>45</sup> Selanjutnya, upaya untuk mengembangkan potensi diri juga penting dalam menghadapi hambatan dan meraih tujuan.

f. Upaya dalam Menghadapi hambatan Pengembangan Potensi dalam Diri Siswa

Kesuksesan bukanlah tentang seberapa banyak hambatan yang kita hadapi, tetapi seberapa keras kita berusaha untuk mengatasinya. Terdapat langkah-langkah yang dijelaskan menurut La Rose, dapat membantu seseorang mencapai pengembangan diri tanpa terlalu banyak hambatan:

- 1) Cari pergaulan dengan orang-orang dari berbagai profesi karena dapat memperluas pandangan dan wawasan kita.
- 2) Memilih teman yang bisa berdiskusi tanpa harus menyinggung perasaan dan membantu kita menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan pribadi.
- 3) Sentiasa bersikap positif agar membantu kita tetap fokus pada tujuan dan mengatasi rintangan dengan lebih baik.

---

<sup>45</sup> Aroma, A. Y. (2021). *Faktor Pendorong Dan Penghambat Program Pengembangan Diri Dalam Pembentukan Karakter Siswa Dan Solusinya Di MTS N 6 Sleman*. hlm 30

- 4) Mengamalkan budaya mengucapkan terima kasih secara konsisten meningkatkan hubungan sosial dan menyuburkan sikap tulus.
- 5) Menjaga tutur kata ketika berbicara dengan penuh kebijaksanaan dan menghindari kata-kata yang dapat mengganggu orang lain menciptakan interaksi yang lebih harmonis.
- 6) Berbicara secara efektif membantu kita menyampaikan ide dengan jelas dan membangun hubungan yang kuat dengan orang lain atau orang di sekitar kita.<sup>46</sup>

g. Pengembangan Potensi dalam Perspektif Islam

Manusia dalam pandangan Islam diciptakan oleh Allah SWT bukan hanya sebagai hamba-Nya, tetapi juga sebagai khalifah atau penguasa di atas bumi. Sebagai hamba, manusia memiliki tanggung jawab untuk beribadah kepada Allah dan menjalankan segala perintah-Nya. Sebagai khalifah, manusia memiliki peran untuk mengelola dan menjaga bumi ini sesuai dengan kehendak Allah. Dalam menjalankan peran sebagai hamba dan khalifah, manusia telah diberi kelengkapan kemampuan jasmaniah dan rohaniah yang dapat ditumbuh kembangkan seoptimal mungkin.<sup>47</sup>

Potensi dalam Islam dikenal sebagai "fitrah" adalah sifat-sifat asli yang dimiliki oleh manusia dan harus diaktualisasikan serta dikembangkan dalam kehidupan nyata. Untuk mencapai

---

<sup>46</sup> Amaliyah, A., & Rahmat, A. (2021). *Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan*. Attadib: Journal of Elementary Education, 5(1), hlm 28-45.

<sup>47</sup> Arifin, M. Ilmu Pendidikan Islam; *Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara, hlm 141.

hal ini, diperlukan upaya pendidikan yang sistematis, terstruktur, dan terencana, yang didasarkan pada pendekatan dan wawasan yang interdisipliner. Melalui pengembangan potensi ini, manusia akan ter dorong untuk berpikir dan berbudaya. Berpikir kreatif dan berbudaya menjadi penting karena mereka memungkinkan manusia untuk berkontribusi secara positif dalam masyarakat dan meraih kemajuan dalam berbagai bidang kehidupan. Hal ini sesuai dengan ayat dalam Al-Qur'an, Surat Ar-Ra'd ayat 11:

لَئِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

*Artinya: Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (Q.S. Ar-Ra'd: 11)<sup>48</sup>*

Berdasarkan ayat diatas, ini menunjukkan suatu usaha dalam mengembangkan potensi diri adalah upaya untuk memunculkan generasi muslim yang tidak hanya mempunyai daya kreativitas dan inovasi tinggi dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka memenuhi tuntutan masyarakat yang semakin industrial-teknologis, namun juga mempunyai bekal iman dan taqwa yang selaras dengan tuntutan agama. Karena dengan agamalah yang bisa menuntun manusia untuk memilih mana yang patut, bisa, benar, dan baik untuk dijalankan dan dikembangkan.<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Soenarjo, Al-Qur'an dan Terjemahnya. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an. hlm 370.

<sup>49</sup> Elizabeth, B. Hurlock, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 1980). hlm 230.

## H. METODE PENELITIAN

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif ialah suatu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisa fenomena, perlaksanaan, aktivitas, sosial, sikap, kepercayaan, pemikiran orang secara individual ataupun kelompok.<sup>50</sup> Ada juga seperti yang dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor. “Penelitian kualitatif adalah cara penelitian yang fokus pada memahami fenomena secara mendalam melalui data deskriptif, seperti kata-kata tertulis atau lisan, serta perilaku yang diamati. Metode ini menekankan pada konteks dan kompleksitas situasi yang diselidiki”.<sup>51</sup> Penelitian ini berisi kutipan-kutipan fakta atau data yang telah diteliti dilokasi penelitian dan selanjutnya penulis memberikan ilustrasi yang utuh sebagai pendukung terhadap apa yang telah disajikan dalam penelitian ini.<sup>52</sup>

Data disajikan dalam bentuk narasi dan penelitian ini lebih menfokuskan pada tahap perlaksanaan bimbingan minat dan bakat untuk mengembangkan potensi diri siswa di Kompleks Kebajikan Anak-Anak Yatim Bintulu. Dalam hal ini juga, semua data kelembagaan dan data perlaksanaan bimbingan minat dan

---

<sup>50</sup> Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 60.

<sup>51</sup> Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 1996), hlm. 3.

<sup>52</sup> M. Junaidi Ghoni dan Fauzan Almansur, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 44.

bakat yang diperoleh dari guru bimbingan Kompleks Kebajikan Anak-Anak Yatim Bintulu, Malaysia.

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

### a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data yang sesuai dengan suatu masalah yang sedang diteliti.<sup>53</sup> Pemilihan subjek penelitian melalui teknik *purposive sampling*, yakni penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.<sup>54</sup> Pertimbangan dalam pemilihan kriteria yang dimaksudkan oleh peneliti adalah subjek atau sumber data utama dalam penelitian ini yaitu 3 guru pembimbing minat dan bakat serta 4 siswa SMK Kemenan tingkatan 3 hingga tingkatan 5 di Kompleks Kebajikan Anak-Anak Yatim Bintulu Sarawak Malaysia. Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan subjek penelitian yaitu:

#### 1) Siswa:

- a) Berusia 15 sehingga 17 tahun.
- b) Siswa yang sudah mantap dalam menemukan minat dan bakatnya.
- c) Sukses dalam menunjukkan prestasi mengembangkan potensi diri.
- d) Siswa yang sering mengikuti kegiatan kemahiran secara aktif dalam perlombaan dianjurkan di dalam negeri.

---

<sup>53</sup> Tatang Amirin, “*Menyusun Rencana Penelitian*”, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 135.

<sup>54</sup> Suriani, Nidia, and M. Syahran Jailani. “*Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan*”.

Dari 85 siswa di Kompleks Anak-anak Yatim Bintulu, peneliti mengambil 4 orang siswa yaitu Muhammad Dharmizi, Noor Shafiq, Nur Maisarah dan Nur Hikmah.

## 2) Guru pembimbing

- a) Pengalaman membimbing 5 tahun ke atas.
- b) Guru pembimbing mampu merancang program aktivitas minat dan bakat siswa yang melibatkan bimbingan, pelatihan dan pertandingan.
- c) Guru yang tegas pada waktu membimbing siswanya dengan kedisiplinan diri.

Dari 8 orang guru pembimbing minat dan bakat di Kompleks Anak-anak Yatim Bintulu, peneliti mengambil 2 orang guru pembimbing yaitu Ustadz Effandi dan Ustadzah Mirzatul. Guru pengurus sekaligus guru pembimbing ada 1 orang yang sangat memainkan peranan sebagai guru pembimbing untuk memberikan bimbingan minat dan bakat pada diri siswanya yaitu Ustadz Mohammad Noor Bin Ali.

Berdasarkan kriteria pemilihan subjek di atas peneliti mendapatkan 2 guru yang akan menjadi informan utama. ketiga guru pembimbing tersebut telah memenuhi seluruh butir kriteria yang telah ditentukan dan dijadikan subjek. Selain itu, peneliti juga menjadikan 4 siswa yang akan menjadi informan sekunder yang akan mendukung data-data yang didapatkan dari informan utama.

## b. Objek Penelitian

Objek penelitian yaitu sesuatu yang akan diteliti dalam sebuah skripsi.<sup>55</sup> Oleh karena itu objek dalam penelitian ini adalah tahap perlaksanaan bimbingan minat dan bakat untuk mengembangkan potensi diri siswa di Kompleks Kebajikan Anak-Anak Yatim Bintulu.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Setelah peneliti menentukan subjek penelitian yang akan diteliti, maka langkah seterusnya adalah metode pengumpulan data yang merupakan prosedur secara sistematis dan suatu standarisasi untuk memperolehi sebuah data yang dibutuhkan.<sup>56</sup> Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

### a. Metode Observasi

Metode pengumpulan data yang dimaksud adalah observasi. Ini melibatkan penulis secara aktif mencatat informasi yang mereka saksikan selama penelitian. Observasi dapat meliputi pengamatan visual (melihat), auditori (mendengarkan), serta pengalaman sensorik lainnya seperti perasaan atau sensasi (merasakan). Tujuan utamanya adalah untuk mencatat peristiwa atau fenomena seobjektif mungkin, tanpa mempengaruhi atau mengubah apa yang diamati.<sup>57</sup> Observasi dapat dilakukan secara langsung agar dapat diamati dengan lebih detail. Peringkat observasi partisipasi dalam

---

<sup>55</sup> Khusiani Usman dan Purnama Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm 44.

<sup>56</sup> Ahmad Tanzeh, "Pengantar Metode Penelitian". (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm 57.

<sup>57</sup> W. Gulo, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), hlm. 79.

bimbingan minat dan bakat, peneliti Potensi diri siswa dalam konteks ini mencakup berbagai kemampuan, bakat, minat, dan kecenderungan yang dapat diamati selama kegiatan bimbingan. Ini bisa mencakup keterampilan artistik, olahraga, akademik, atau bahasa. Dengan terlibat secara langsung dalam kegiatan, penulis dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang potensi-potensi ini.

Selama observasi, peneliti mencatat bagaimana siswa bereaksi terhadap berbagai aktivitas, seberapa aktif mereka berpartisipasi, dan apakah mereka menunjukkan minat atau bakat khusus dalam bidang tertentu. Peneliti turut dapat mencatat interaksi antara siswa, serta respons mereka terhadap arahan atau bimbingan dari pengajar atau pembimbing.

Dengan demikian, observasi partisipasi dalam bimbingan minat dan bakat memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang komprehensif tentang potensi diri siswa dan dinamika yang terlibat dalam bimbingan minat dan bakat siswa. Hal ini dapat memberikan landasan yang kuat untuk rekomendasi atau intervensi lebih lanjut dalam mendukung perkembangan potensi diri siswa.

#### b. Metode Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara penulis dan responden, biasanya dalam bentuk tanya-jawab, yang dilakukan secara tatap muka. Selama wawancara, gerakan dan ekspresi wajah responden menjadi penting karena melengkapi informasi verbal yang disampaikan. Dalam penelitian ini, digunakan wawancara terstruktur yang berarti

pertanyaan telah direncanakan sebelumnya. Wawancara ditujukan kepada pihak-pihak yang terkait langsung dengan bimbingan minat dan bakat, dengan tujuan untuk mengumpulkan data tentang bimbingan minat dan bakat untuk mengembangkan potensi diri siswa.

Hasil wawancara diperoleh dari subjek yang telah ditentukan, narasumber yang diwawancarai pada penelitian ini adalah 2 guru pembimbing yang dijadikan sebagai informan utama.

Melalui wawancara ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang program bimbingan minat dan bakat serta pandangan dari para ahli atau praktisi yang terlibat secara langsung.

### c. *Focus Group Discussion (FGD)*

FGD merupakan salah satu metode pengumpulan data kualitatif yang dilakukan melalui diskusi terfokus dalam kelompok kecil. Tujuan utama FGD adalah untuk menggali informasi, pandangan, dan pengalaman peserta mengenai suatu topik tertentu secara lebih mendalam. Dalam penelitian ini, FGD digunakan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan program bimbingan minat dan bakat di Kompleks Kebajikan Anak-Anak Yatim Bintulu, yang melibatkan peserta seperti siswa, guru pembimbing, dan pengurus kompleks.

Pelaksanaan FGD dilakukan dalam suasana kondusif dan terarah, dengan moderator yang memandu jalannya diskusi tanpa mendominasi isi perbincangan. Peserta FGD terdiri dari individu yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan

program bimbingan. Peneliti menggunakan pedoman pertanyaan terbuka untuk merangsang diskusi, dan seluruh proses direkam serta dicatat guna dianalisis lebih lanjut menggunakan pendekatan tematik. Dengan metode ini, peneliti dapat mengidentifikasi pola interaksi, pemahaman bersama, serta perbedaan pandangan antar peserta diskusi.<sup>58</sup>

Metode FGD dipilih karena kemampuannya untuk menangkap dinamika sosial kelompok dan respons spontan yang seringkali tidak muncul dalam wawancara individu. FGD memberikan ruang bagi para peserta untuk saling menanggapi pendapat satu sama lain, sehingga menghasilkan data yang lebih kaya dan kontekstual. Dalam konteks penelitian ini, metode ini sangat efektif untuk memahami efektivitas program bimbingan minat dan bakat dari perspektif pelaksana dan penerima manfaat secara langsung.<sup>59</sup> Narasumber yang akan mengikuti FGD ini adalah 4 siswa yang menjadi informan pendukung.

#### d. Metode Dokumentasi

Pada kedua teknik dalam pengumpulan data di atas, selanjutnya teknik yang tidak kalah penting, yaitu metode dokumentasi. Dimana metode dokumentasi adalah untuk mengumpulkan sebuah data dengan salah satu cara melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Untuk metode ini juga dilakukan dengan melihat sebuah dokumen-dokumen

---

<sup>58</sup> Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, edisi revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017, hlm. 213.

<sup>59</sup> Krueger, Richard A., dan Mary Anne Casey. *Focus Groups: A Practical Guide for Applied Research*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2015, hlm. 6–8.

resmi seperti monografi, catatan-catatan, dan lain sebagainya.<sup>60</sup>

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti juga menggunakan dokumentasi dengan cara menyelidiki dokumen dan arsip-arsip yang dimiliki oleh Kompleks Kebajikan Anak-Anak Yatim Bintulu, Sarawak, Malaysia. Data yang diperoleh dari metode dokumentasi ini adalah data siswa-siswi yang pernah mengikuti atau yang pernah berjaya dalam bimbingan minat dan bakat di Kompleks Kebajikan Anak-Anak Yatim Bintulu. Bahan meteri adalah bimbingan minat dan bakat.

#### 4. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif, digunakan teknik triangulasi data. Triangulasi data merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan pada berbagai waktu. Ini dilakukan untuk memastikan keabsahan dan keandalan data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, digunakan dua model triangulasi data: triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara memeriksa data yang diperoleh dari beberapa sumber yang berbeda. Ini dapat mencakup data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dokumen, atau sumber lainnya. Selain itu, triangulasi juga dilakukan pada teknik pengumpulan data, yang berarti membandingkan hasil dari metode pengumpulan data yang berbeda. Misalnya, membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan data yang diperoleh melalui observasi.

---

<sup>60</sup> Suharsimi Aeikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek Edisi Revisi V*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm.142.

Dengan menggunakan teknik triangulasi data, peneliti dapat mengasah dan meningkatkan keandalan dan validitas hasil penelitian kualitatif. Ini membantu memastikan bahwa temuan yang dihasilkan merupakan representasi yang akurat dari fenomena yang diamati. Berdasarkan penelitian ini, keabsahan data diuji dengan menggunakan triangulasi data mengenai pelaksanaan bimbingan minat dan bakat oleh pembimbing kepada siswa di Kompleks Kebajikan Anak-Anak Yatim Bintulu, terkait dengan pengembangan potensi diri siswa. Triangulasi sumber dilakukan dengan memeriksa data dari beberapa sumber yang berbeda. Penulis melakukan observasi pada subjek B yang terlibat dalam tahap perencanaan program bimbingan minat dan bakat. Selanjutnya, untuk menguji keabsahan data yang diperoleh dari subjek B, dilakukan tahap penyusunan program.

Dengan menggunakan teknik triangulasi data ini, penelitian memperoleh keabsahan data dari berbagai sudut pandang dan melalui berbagai cara, memastikan bahwa hasil yang dihasilkan dapat diandalkan dan mewakili fenomena yang diamati secara akurat.

## 5. Teknik Analisis data

Analisis data melibatkan rangkaian kegiatan seperti penjabaran, pengelompokan, sistematika, penafsiran, dan verifikasi data agar fenomena yang diamati memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah. Proses ini dilakukan setelah data diperoleh dari sampel menggunakan instrumen yang telah dipilih untuk

menjawab masalah penelitian atau menguji hipotesis yang diajukan.<sup>61</sup>

Dalam penelitian ini, digunakan metode analisis deskriptif kualitatif. Setelah pengumpulan data, peneliti melakukan pendeskripsian untuk menggambarkan fenomena yang diamati. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam karakteristik dan konteks dari data yang diperoleh, tanpa melakukan pengujian statistik.

Analisis berarti mengelola data, mengorganisir data serta dapat memecahkan dalam unit-unit yang lebih kecil sehingga dapat mencari pola dan tema-tema tentunya sama.<sup>62</sup> Metode Analisis data mempunyai 3 jalur yaitu:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses penting dalam analisis data yang melibatkan pemilihan dan pemusatan perhatian pada inti atau aspek-aspek penting dari pengalaman yang diamati. Ini melibatkan penyederhanaan informasi yang diperoleh dari data agar lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah cara untuk menampilkan informasi yang telah terorganisir sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan selanjutnya. Setelah itu, dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi, yang

---

<sup>61</sup> Kartiko Restu Widi, *Asas Metode Penelitian Pendidikan: sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah Demi Pelaksanaan Penelitian*, (Bandung: Alfabeta: 2016), hlm. 253.

<sup>62</sup> J.R.Raco, Metode penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya), (Jakarta: PT Grasindo (Gramedia Widiasarana Indonesia), 2010), hlm.118.

merupakan proses merumuskan makna dari hasil penelitian dalam kalimat yang singkat, padat, dan mudah dipahami.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah langkah penting dalam analisis data. Ini melibatkan pemikiran kembali atau ulangan atas catatan-catatan lapangan untuk memastikan keakuratan dan validitas data. Ada tiga tahap utama dalam analisis data: sebelum, selama, dan sesudah pengumpulan data. Tujuannya adalah untuk membangun pemahaman yang komprehensif tentang topik yang disebut analisis data.<sup>63</sup>



---

<sup>63</sup> Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman, "Analisis Data Kualitatif", (Jakarta: UI Press, 1992), hlm. 16-19.

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan minat dan bakat di Kompleks Kebajikan Anak-Anak Yatim Bintulu telah mengikuti empat tahapan dalam teori Prayitno, yaitu tahap identifikasi, tahap diagnose dan analisis, tahap layanan atau intervensi, dan tahap evaluasi. Setiap tahapan dijalankan secara berurutan dan saling melengkapi, meskipun masih terdapat kekurangan dalam hal kualifikasi tenaga pembimbing. Pendekatan praktis yang digunakan berhasil membantu siswa dalam mengembangkan potensi, membentuk karakter, dan meningkatkan keterampilan sosial.

Evaluasi program dilakukan secara sederhana melalui catatan kehadiran, laporan kegiatan, dan observasi perkembangan siswa, yang meskipun belum menggunakan alat ukur profesional, tetap memberikan gambaran positif terhadap kemajuan siswa. Terbukti bahwa sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan dalam aspek prestasi, keaktifan, dan kedisiplinan. Hal ini mengindikasikan bahwa program bimbingan memiliki dampak yang nyata terhadap perkembangan siswa. Oleh karena itu, penguatan program ke depan perlu difokuskan pada peningkatan profesionalisme pembimbing serta pemanfaatan alat evaluasi yang lebih komprehensif agar manfaatnya semakin optimal dan berkelanjutan.

## **B. Saran**

Sebagai hasil dari penelitian mengenai tahap-tahap pelaksanaan bimbingan minat dan bakat siswa di Kompleks Kebajikan Anak-Anak Yatim Bintulu, terdapat beberapa hal yang perlu menjadi perhatian untuk meningkatkan efektivitas program di masa mendatang. Meskipun program ini telah menunjukkan dampak positif terhadap pengembangan potensi siswa dan telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan dalam teori Prayitno, tetap diperlukan berbagai upaya perbaikan agar program dapat berjalan lebih optimal, sistematis, dan profesional. Oleh karena itu, berikut adalah beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh pihak pengelola, pendidik, dan pemangku kepentingan lainnya.

### 1. Peningkatan Kompetensi Tenaga Pembimbing

Disarankan agar pihak pengelola Kompleks Kebajikan Anak-Anak Yatim Bintulu dapat memberikan pelatihan, seminar, atau workshop kepada tenaga pendidik yang berperan sebagai pembimbing. Pelatihan ini penting untuk memperkuat pemahaman mereka mengenai pendekatan bimbingan yang sesuai, khususnya dalam konteks pengembangan minat dan bakat siswa. Apabila memungkinkan, perlibatan tenaga ahli atau profesional dari bidang bimbingan dan konseling akan sangat membantu dalam memberikan arahan yang lebih tepat dan berdampak signifikan terhadap kemajuan program.

### 2. Penyediaan Alat Evaluasi yang Lebih Komprehensif

Agar proses evaluasi dapat dilakukan secara sistematis dan objektif, sebaiknya pihak sekolah dan pengelola kompleks menyediakan instrumen evaluasi yang sesuai, seperti angket minat,

tes kepribadian, atau asesmen psikologis. Penggunaan alat ini akan memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang kebutuhan, potensi, serta perkembangan setiap siswa. Evaluasi berbasis data ini juga akan membantu dalam menyusun program bimbingan yang lebih terarah dan sesuai dengan karakteristik individu siswa.

### 3. Penguatan Dukungan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang memadai merupakan faktor penting dalam mendukung pelaksanaan bimbingan minat dan bakat. Oleh sebab itu, peningkatan fasilitas seperti ruang bimbingan, perlengkapan olahraga, alat kesenian, serta bahan penunjang lainnya perlu menjadi perhatian. Ketersediaan fasilitas yang lengkap dan kondusif akan mendorong siswa lebih aktif, termotivasi, dan nyaman dalam mengikuti berbagai kegiatan bimbingan.

### 4. Kolaborasi dengan Lembaga Eksternal

Untuk memperluas cakupan dan kualitas program, kolaborasi dengan instansi luar seperti sekolah unggulan, perguruan tinggi, lembaga konseling, atau organisasi pemuda sangat disarankan. Bentuk kerja sama ini dapat berupa pelatihan khusus, bimbingan karier, atau kegiatan pengembangan diri yang melibatkan tenaga ahli dari luar. Kolaborasi ini tidak hanya memperkaya pengalaman siswa, tetapi juga memperkuat jaringan pendukung untuk pengembangan minat dan bakat secara lebih profesional.

### 5. Pemantauan dan Tindak Lanjut Berkelanjutan

Agar program bimbingan memberikan dampak yang berkelanjutan, diperlukan sistem pemantauan dan tindak lanjut

secara rutin terhadap perkembangan siswa. Guru pembimbing perlu menyusun catatan perkembangan yang terstruktur dan mengevaluasi hasil kegiatan secara berkala. Dengan demikian, setiap kemajuan siswa dapat didokumentasikan dan dijadikan dasar untuk penyesuaian program bimbingan ke arah yang lebih efektif.



## DAFTAR PUSTAKA

A'an, Y. K., Mubarok, N. Q., & Ayun, D. Q. *Manajemen Pelayanan Bimbingan Konseling Dalam Mengembangkan Potensi Diri Siswa*. IJEMA: Indonesian Journal Of Educational

Ahmad Tanzeh, "Pengantar Metode Penelitian". Yogyakarta: Teras, 2009.

Alfazani, M. R. *Faktor Pengembangan Potensi Diri: Minat/Kegemaran, Lingkungan Dan Self Disclosure* (Suatu Kajian Studi Literatur Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial). Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 2021

Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha National, 1982.

Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka Utama, 1989.

Dewa Ketut Sukardi, *Analisis Tes Psikologi*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990.

Drs. H. Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Pelajar Pustaka, 2012.

Drs. H.M. Arifin, M.Ed., *Pokok-Pokok Pikiran tentang Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1979.

Faqih, Aunur Rahim, *Bimbingan dan Konseling Dalam Islam*, Jogjakarta: UII Press, 2001.

Fauziyatur Rohmah, *Bimbingan Karier dalam Pengembangan Bakat dan Minat Siswa di Sekolah Kecemerlangan Islam TUAH Yayasan Al-Jenderami, Selangor, Malaysia*, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2019.

Febriani, F., Hidayat, R., & Nafrial, N, *Upaya Guru Pembimbing Dalam Memberikan Bimbingan Karir Terhadap Kematangan Siswa Kelas XI Jurusan DKV di SMK IT Khoiru Ummah* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup: 2021).

Harbeng Masni, *Urgensi Pendidikan Dalam Mengembangkan Potensi Diri Anak*, 2018.

J.R.Raco, *Metode penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya)*, (Jakarta: PT Grasindo (Gramedia Widiasarana Indonesia), 2010.

Kartiko Restu Widi, *Asas Metode Penelitian Pendidikan: sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah Demi Pelaksanaan Penelitian*, Bandung: Alfabeta: 2016.

Khusiani Usman dan Purnama Setiady Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996.

Komang Mia Sutrisma Dew, Ign. Wayan Suwatra, dan Made Suarjana, “*Kontribusi Disiplin Belajar dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Matematika*”, 2019.

L. Crow, dan A.Crow, *An Introduction to Guidance*, New York: Americann Book Company, 1960.

Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 1996.

M. Junaidi Ghoni dan Fauzan Almansur, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013. Management and Administration, 2022.

Marentha Windhi Pratiwi, *Pengembangan Potensi Diri Melalui Pelatihan Keterampilan Pada Anak di Taman Qur’ani Yatim dan Dhuafa Al-Mubarok Karang Satria, Tambun Utara, Bekasi, Jawa Barat*, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2021.

Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman, "Analisis Data Kualitatif", Jakarta: UI Press, 1992.

Moh. Noor, *Menggali Potensi Diri Mencapai Puncak*, Tangerang; Loka Aksara, 2019.

Muhammad Idris, *Strategi Dakwah Yayasan Komunitas Sahabat Mata Dalam Pengembangan Potensi Diri Kaum Tunanetra Di Mijen Kota Semarang*, Skripsi, Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015.

Muhammad Surya, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah, CV Ilmu*, Bandung: 1979.

Nadia Rista Yonanda, Mega Iswari & D Daharnis, “Pentingnya minat dan bakat dalam memilih Program Studi yang prospektif Di Industri melalui Bimbingan dan Konseling karir di Sekolah Menengah Kejuruan”, Jurnal of Counseling and Social Research, 2022.

Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Peter Salim dkk, Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, (Jakarta: Modern English Press, 1991).

Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa, diakses 10 Januari 2024.

Priyatno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, PT Renika Cipta, Jakarta: 1999.

Rismawati, R, *Bimbingan dan Konseling Dalam Membina Minat dan Bakat Siswa MAN 3 Bantul*, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018.

Slamet Wiyono, *Manajemen Potensi Diri*, Jakarta: Grasindo, 2004.

Syaiful Bahrin Djamara, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).

Suharsimi Aeikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek Edisi Revisi V*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, Jakarta: Rajawali, 1992.

Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011.

Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.

Ulfah & Opan Arifudin, “*Implentasi Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013*”, Jurnal Tahsinia, 2013.

Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.

Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*, Jakarta: Rineka Cipta, 1999.

W. Gulo, Metodelogi Penelitian, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002).

Yunimar Kholishah, *Bimbingan Pribadi Sosial untuk Mengembangkan Potensi Diri Siswa Kelas XI IPS SMAN 1 Lembah Melintang Kabupaten Pasaman Barat Provinsi Sumatra Barat*, Skripsi, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2022.

